



**PENERAPAN *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI  
ALAT PERENCANAAN LABA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan  
Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Nuril Dwi Rahayu**  
**NIM 130910202014**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENERAPAN *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI  
ALAT PERENCANAAN LABA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan  
Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Nuril Dwi Rahayu**  
**NIM 130910202014**

**Dosen Pembimbing I : Dr.Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si**

**Dosen Pembimbing II : Yeni Puspita, SE., M.E**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENERAPAN *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI  
ALAT PERENCANAAN LABA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan  
Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh  
**Nuril Dwi Rahayu**  
NIM 130910202014

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, serta sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suyono dan Ibu Misnati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak terhingga;
2. Seluruh guru dan dosenku yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

## MOTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Terjemahan Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 216)<sup>1</sup>

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah rasa takut dan bimbang.  
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.

<sup>2</sup> Ratna. 2012. *Kata-kata Bijak.Com*. <http://katakatabijak.com/tag/andrew-jackson>. [Diakses Pada 27 September 2017].

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Dwi Rahayu

NIM : 130910202014

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 November 2017  
Yang menyatakan,

Nuril Dwi Rahayu  
NIM. 130910202014

**SKRIPSI**

**PENERAPAN *BREAK EVEN POINT (BEP)* SEBAGAI  
ALAT PERENCANAAN LABA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan  
Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)**

Oleh

Nuril Dwi Rahayu  
NIM 130910202014

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr.Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Yeni Puspita, SE., M.E



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)” karya Nuril Dwi Rahayu telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 23 November 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

jam : 08.30 WIB

Tim Penguji,  
Ketua,

Dr. Akhmad Toha, M.Si  
NIP. 19571227 198802 1 002

Pembimbing I,

Dr.Zarah Puspitaningtyas, S.Sos,SE,M.Si  
NIP. 19790220 200212 2 001

Penguji Anggota,

Drs. Sugeng Iswono, M.A  
NIP. 19540202198403 1 004

Pembimbing II,

Yeni Puspita, SE., M.E  
NIP. 19830101 201404 2 001

Penguji Anggota,

Dra. Sri Wahjuni, M.Si  
NIP. 19560409 198702 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si  
NIP. 19580810 198702 1 002



## RINGKASAN

**Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016);** Nuril Dwi Rahayu; 130910202014; 2017, 109 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pertumbuhan jumlah perusahaan khususnya di bidang perhotelan semakin meningkat setiap tahunnya. Banyaknya kamar hotel di Indonesia dapat menimbulkan persaingan sengit antar perusahaan perhotelan. Bisnis perhotelan tidak terlepas dari adanya permasalahan, baik itu permasalahan internal maupun eksternal. Menurut Kosmian Pudjadi selaku Sekretaris Jenderal PHRI (Liputan 6.com, 2015), permasalahan yang dihadapi oleh industri perhotelan yaitu, pertama banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan. Peningkatan pada jumlah kamar yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah tamu sehingga menyebabkan okupansi pada perusahaan perhotelan mengalami penurunan. Permasalahan kedua, adanya regulasi pemerintah tentang pembatasan pertemuan rapat diluar kantor. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan Surat Edaran No.11 tahun 2014 tentang pembatasan kegiatan pertemuan/rapat diluar kantor. Pada tanggal 1 April 2015, Pemerintah mencabut surat edaran tersebut dan di perbarui dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.6 Tahun 2015 tentang pedoman pembatasan pertemuan/rapat diluar kantor. Artinya, pembatasan pertemuan/rapat diluar kantor masih berlaku dan diperbolehkan melaksanakan rapat diluar kantor apabila memenuhi kriteria-kriteria yang tercantum didalam peraturan tersebut. Permasalahan tersebut menyebabkan okupansi pada perusahaan perhotelan mengalami penurunan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan agar tetap bertahan didalam persaingan bisnis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah merencanakan laba perusahaan dengan menggunakan alat analisis *break even point*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis *break event point* dalam menentukan perencanaan laba tahun 2017 yang meliputi kondisi titik impas perusahaan tahun 2012 sampai 2016, batas maksimal penurunan penjualan tahun 2012 sampai 2016, dan perencanaan laba tahun 2017.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* karena variabel yang diteliti tidak dikenai suatu tindakan, perlakuan atau manipulasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif studi kasus. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari website BEI dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus *break even point* yang dilengkapi dengan rumus *margin of safety* yang berupa angka yang ditabulasikan dalam bentuk tabel, kemudian dibahas dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu; (1) Terdapat enam perusahaan yang dalam kondisi aman atau pendapatan yang diterima berada diatas *brek even point* yaitu PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. Mas Murni Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi and sons Tbk dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk. (2) Berdasarkan hasil analisis *margin of safety* disimpulkan bahwa hanya ada satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan *margin of safety* pada periode 2012-2016 yaitu PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (3) Secara keseluruhan perencanaan laba pada tahun 2017 yang telah dilakukan terdapat dua perusahaan yang batas maksimal penurunan penjualan dari laba yang ditargetkan tinggi, yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 51% dan PT. Mas Murni Indonesia Tbk sebesar 62%.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr.Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Yeni Puspita, SE., M.E., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. Djoko Poernomo, M. AB., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2013-2017;

8. Kedua orang tuaku, Bapak Suyono dan Ibu Misnati, yang telah memberikan doa, dukungan dan pengorbanan demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Kakakku Luke Prasetyono dan Adikku Lukman Hidayat yang selalu memberikan dorongan semangat dan keceriaan;
10. Ibnu Reza Desma Ananta yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat selama ini;
11. Sahabat-sahabatku Iga, Ulfiana, Dinka, Lutfi, Linda, Della, Febrinda, Titin, Yulida, Ruroh, dan teman-teman KKN 152 yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini serta memberikan kebahagiaan selama masa perkuliahan;
12. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2013 khususnya konsentrasi keuangan yang telah memberikan kebersamaan dan bantuan selama ini;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, November 2017

Penulis

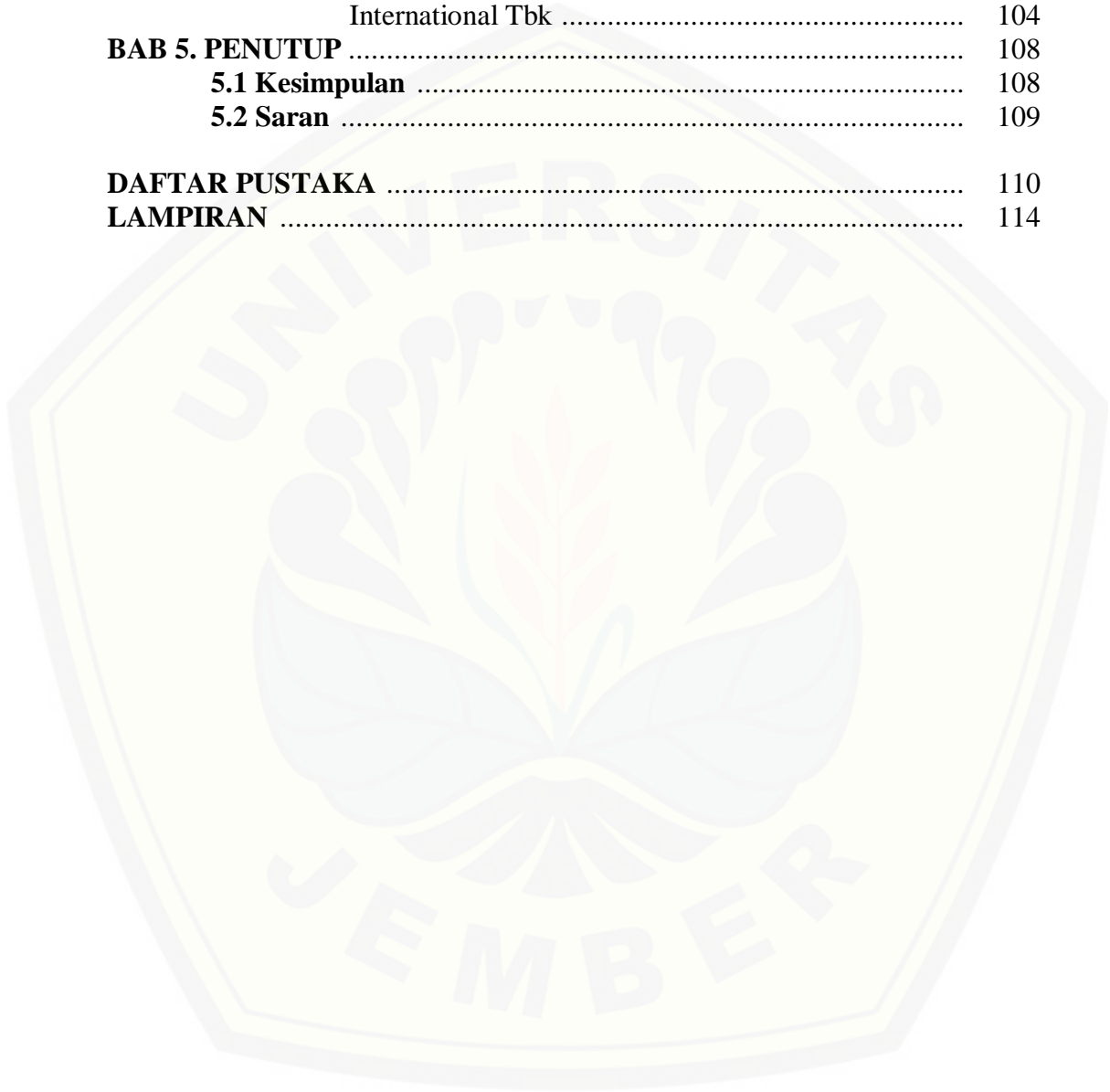
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan .....	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	10
<b>2.2 Perencanaan Laba</b> .....	<b>12</b>
2.2.1 Jenis Perencanaan Laba .....	12
2.2.2 Manfaat Perencanaan Laba .....	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba .....	13
<b>2.3 Analisis Laporan Keuangan</b> .....	<b>14</b>
2.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan ....	15
2.3.2 Teknik Analisis .....	16
<b>2.4 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)</b> .....	<b>19</b>
2.4.1 Persyaratan yang Diperlukan Dalam Analisis <i>Break Even Point</i> .....	19
2.4.2 Metode Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	21
2.4.3 Kegunaan Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	22
2.4.4 <i>Break Even Point</i> dengan Perubahan .....	24
2.4.5 Hubungan <i>Break Even Point</i> dengan Perencanaan Laba .....	25
2.4.6 Keterbatasan Analisis <i>Break Even Point</i> .....	26
<b>2.5 Margin of Safety (MoS)</b> .....	<b>26</b>
<b>2.6 Pengertian dan Pengklasifikasian Biaya</b> .....	<b>27</b>
2.6.1 Jenis-jenis Biaya .....	27



2.6.2	Penentuan Biaya .....	29
<b>2.7</b>	<b>Landasan Empirik .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>36</b>
3.3.1	Populasi .....	36
3.3.2	Sampel .....	37
<b>3.4</b>	<b>Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
3.4.1	Studi Pustaka .....	39
3.4.2	Dokumentasi .....	39
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>40</b>
3.5.1	Perencanaan Laba .....	40
3.5.2	Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> .....	41
<b>3.6</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
<b>4.1</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
4.1.1	Analisis Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk ....	46
4.1.2	Analisis Keuangan PT. Grahama Citrawisata Tbk...	49
4.1.3	Analisis Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk .....	52
4.1.4	Analisis Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk .....	54
4.1.5	Analisis Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk .....	57
4.1.6	Analisis Keuangan PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk .....	60
4.1.7	Analisis Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk .....	63
4.1.8	Analisis Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk....	66
4.1.9	Analisis Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk .....	69
4.1.10	Analisis Keuangan PT. Red Planet Indonesia Tbk ...	72
4.1.11	Analisis Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk .....	75
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>81</b>
4.2.1	Perencanaan Laba PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk .....	81
4.2.2	Perencanaan Laba PT. Grahama Citrawisata Tbk....	83
4.2.3	Perencanaan Laba PT. Hotel Mandarine Regency Tbk .....	85
4.2.4	Perencanaan Laba PT. Island Concepts Indonesia Tbk .....	88
4.2.5	Perencanaan Laba PT. Indonesian Paradise Property Tbk .....	90
4.2.6	Perencanaan Laba PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk .....	92

4.2.7	Perencanaan Laba PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk .....	94
4.2.8	Perencanaan Laba PT. Mas Murni Indonesia Tbk.....	97
4.2.9	Perencanaan Laba PT. Pudjiadi and Sons Tbk .....	99
4.2.10	Perencanaan Laba PT. Red Planet Indonesia Tbk .....	101
4.2.11	Perencanaan Laba PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk .....	104
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	.....	108
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	108
5.2	<b>Saran</b> .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	110
<b>LAMPIRAN</b>	.....	114





**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Jumlah Akomodasi Pada Hotel Bintang di Indonesia Pada Tahun 2012-2016 .....	3
1.2 Tingkat Penghunian Kamar Pada Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2012-2016.....	5
3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2017 .....	37
3.2 Pemilihan Sampel .....	38
3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang Bergerak di Bidang Usaha Utama Hotel yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 .....	38
4.1 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016 .....	46
4.2 Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016 .....	47
4.3 Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) ....	47
4.4 Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016 .....	48
4.5 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016 .....	49
4.6 Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016 .....	50
4.7 Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .	50
4.8 Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016 .....	51

4.9	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk 2012-2016 .....	52
4.10	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016 .....	53
4.11	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	53
4.12	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016 .....	54
4.13	Data Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	55
4.14	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	56
4.15	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	56
4.16	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	57
4.17	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk 2012-2016 .....	58
4.18	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016 .....	59
4.19	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	59
4.20	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016 .....	60
4.21	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk 2012-2016 .....	61
4.22	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016 .....	62

4.23	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	62
4.24	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016 .....	63
4.25	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk 2012-2016 .....	64
4.26	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016 .....	65
4.27	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	65
4.28	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016 .....	66
4.29	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk 2012-2016 .....	67
4.30	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	68
4.31	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) ..	68
4.32	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	69
4.33	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk 2012-2016 .....	70
4.34	Nilai Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016 .....	71
4.35	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah).....	71
4.36	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016 .....	72

4.37	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk 2012-2016 .....	73
4.38	Nilai Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	74
4.39	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) ...	74
4.40	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 .....	75
4.41	Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk 2012-2016 .....	76
4.42	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016 .....	77
4.43	Pembuktian Perhitungan Analisis <i>Break Even Point</i> Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	77
4.44	Nilai <i>Margin of Safety</i> Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016 .....	78
4.45	Nilai <i>Break Even Point</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	79
4.46	Nilai <i>Margin of Safety Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 .....	80
4.47	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk .....	81
4.48	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk .....	84
4.49	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk .....	86
4.50	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk .....	88

4.51	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk .....	90
4.52	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk .....	93
4.53	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk .....	95
4.54	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk .....	97
4.55	Perhitungan Estimasi Target Laba Pada PT. Pudjadi and Sons Tbk Tahun 2017 .....	99
4.56	Perhitungan Estimasi Target Laba PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2017 .....	102
4.57	Perhitungan Estimasi Target Laba Tahun 2017 Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk .....	104
4.58	Hasil Perencanaan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2017 .....	107

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Lembar Ijin Melaksanakan Penelitian .....	115
B. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.6 Tahun 2015 .....	117
C. Penelitian Terdahulu .....	126
D. Pengklasifikasian Biaya dan Perhitungan BEP &MoS Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata .....	129
E. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2012-2016 .....	157



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai jenis usaha mulai dari usaha mikro, kecil, menengah, hingga usaha yang berskala besar. Banyaknya jumlah perusahaan baik yang berskala mikro, kecil, menengah, maupun yang berskala besar dapat menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Ketatnya persaingan membutuhkan peran dari manajemen perusahaan untuk melihat kemungkinan kesempatan usaha dimasa yang akan datang. Manajemen perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan yang merupakan salah satu fungsi dasar manajemen. Perencanaan dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang dijadikan acuan untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap laba di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Salah satu fungsi perencanaan adalah untuk merencanakan laba di masa yang akan datang.

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat dewasa ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru, baik itu perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan (Pasal 1b UU Wajib Daftar Perusahaan). Kegiatan bisnis dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber dana untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Sukses tidaknya perusahaan salah satunya dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan ataupun harga jual serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan. Penentuan jumlah penjualan agar memperoleh laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya dapat dilakukan dengan perencanaan laba.



Perencanaan laba pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan keuangan perusahaan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan serta untuk pertanggungjawaban. Setiap perusahaan baik itu berskala mikro, kecil, menengah, maupun berskala besar seharusnya memiliki laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan, apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Di Indonesia, perusahaan yang diharuskan untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan salah satu sub sektor yang terdapat di BEI. Jumlah perusahaan pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI hingga tahun 2017 ini yaitu 21 perusahaan dimana 12 perusahaan merupakan bidang usaha utama perhotelan.

Bisnis perhotelan tidak terlepas dari adanya permasalahan, baik itu permasalahan internal maupun eksternal. Menurut Kosmian Pudjiadi selaku Sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (Liputan 6.com, 2015), permasalahan yang dihadapi oleh industri perhotelan yaitu banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan dan adanya regulasi pemerintah tentang pembatasan pertemuan rapat diluar kantor. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan tingkat okupansi pada perusahaan perhotelan mengalami penurunan.

Permasalahan pertama, yaitu banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan. Artinya, tingkat hunian hotel masih terbilang rendah dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat data jumlah akomodasi pada hotel bintang di Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016. Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah usaha dan kamar hotel selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan banyaknya jumlah usaha perhotelan menyebabkan persaingan usaha yang ketat antar industri perhotelan.

Menurut Kosmian Pudjiadi selaku Sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (dalam Liputan 6.com, 2015), peningkatan pada jumlah kamar yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah tamu sehingga menyebabkan okupansi pada usaha perhotelan mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Jumlah Akomodasi Pada Hotel Bintang di Indonesia Pada Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah	
	Usaha	Kamar
2012	1.623	155.740
2013	1.778	171.432
2014	1.996	195.886
2015	2.197	217.474
2016	2.387	233.007

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Permasalahan kedua, adanya regulasi pemerintah tentang pembatasan pertemuan rapat diluar kantor. Menurut Kosmian Pudjiadi selaku Sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (dalam Liputan 6.com, 2015), selain pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan, kebijakan pemerintah juga menjadi salah satu pemicu krisis industri perhotelan di Indonesia, yaitu larangan pegawai negeri sipil (PNS) menggelar rapat di hotel pada November 2014. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan Surat Edaran No.11 tahun 2014 tentang pembatasan kegiatan pertemuan/rapat diluar kantor. Surat edaran tersebut menuai berbagai pro dan kontra. Surat edaran tersebut menimbulkan kecemasan terutama di kalangan pengusaha perhotelan karena memiliki implikasi yang cukup buruk bagi kelangsungan bisnis mereka.

Pada tanggal 1 April 2015, Pemerintah mencabut surat edaran No.11 tahun 2014 tentang pembatasan kegiatan pertemuan/rapat diluar kantor dan di perbarui dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.6 Tahun 2015 tentang pedoman pembatasan pertemuan/rapat diluar kantor. Dalam Peraturan tersebut disebutkan bahwa pertemuan/rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/villa/cottage/

resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi kriteria: (a) Pertemuan yang memiliki urgensi tinggi terkait dengan pembahasan materi bersifat strategis atau memerlukan koordinasi lintas sektoral, memerlukan penyelesaian secara cepat, mendesak, dan terus-menerus (simultan), sehingga memerlukan waktu penyelesaian di luar kantor. (b) Tidak tersedia ruang rapat kantor milik sendiri/ instansi pemerintah di wilayah tersebut, sehingga memerlukan waktu penyelesaian di luar kantor. (c) Lokasi tempat penyelenggaraan pertemuan sulit dijangkau oleh peserta baik sarana transportasi maupun waktu perjalanan. Artinya, pembatasan pertemuan/rapat diluar kantor masih berlaku dan diperbolehkan melaksanakan rapat diluar kantor apabila memenuhi kriteria-kriteria yang tercantum didalam peraturan tersebut. Isi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.6 Tahun 2015 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran B.1.

Menurut Kosmian Pudjiadi selaku Sekretaris Jenderal Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (dalam Liputan 6.com, 2015), meskipun pemerintah telah mencabut larangan rapat dihotel dan diperbolehkannya menggelar rapat dihotel dengan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, namun pada kenyataannya bisnis perhotelan tidak serta merta pulih begitu saja. Hal ini disebabkan pemerintah memperkecil anggaran pemerintah daerah untuk menggelar rapat dihotel.

Menurut Badan Pusat Statistik (dalam Republika.co.id), dengan adanya peraturan tersebut mengakibatkan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang pada 24 Desember 2014 di 27 Provinsi di Indonesia menurun 5,78 persen dibanding Desember 2013. Tingkat penghunian kamar pada Desember 2014 rata-ratanya mencapai 50,13 persen, sedangkan pada Desember 2013 mencapai 55,91 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 yaitu tingkat penghunian kamar pada hotel bintang di Indonesia, 2012-2016.

Tabel 1.2 Tingkat Penghunian Kamar Pada Hotel Bintang di Indonesia Tahun 2012-2016

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	51,27	46,51	46,98	47,08	49,33
Februari	50,78	49,18	48,81	47,59	52,15
Maret	52,70	52,20	51,29	49,13	52,88
April	52,03	51,88	51,33	51,28	54,38
Mei	53,63	53,60	52,72	53,72	55,46
Juni	56,80	56,80	55,40	54,14	48,63
Juli	52,53	51,20	49,09	51,25	53,77
Agustus	48,01	50,53	52,02	55,61	55,21
September	52,96	54,11	54,21	56,26	54,16
Oktober	54,90	54,23	54,29	56,60	56,13
November	55,28	56,10	54,45	56,08	55,76
Desember	56,05	55,91	50,13	57,25	56,50

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa semenjak diterbitkannya peraturan tentang pembatasan rapat diluar kantor pada November 2014, tingkat okupansi pada industri perhotelan mengalami penurunan, yaitu pada Desember 2014. Penurunan tersebut berlangsung selama tujuh bulan berturut-turut yaitu pada Desember 2014 hingga Juli 2015. Di akhir tahun 2016, yaitu pada Bulan Desember menurun 0,75 persen dibandingkan Desember 2015.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perhotelan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan laba perusahaan. Adanya perencanaan laba perusahaan dapat mengetahui gambaran mengenai langkah dan kebijakan yang harus dilakukan di masa mendatang. Menurut Carter (dalam Choiriyah dkk., 2016:201), perencanaan laba (*profit planning*) adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk perencanaan laba adalah analisis *break even point*. Menurut Utari dkk, (2016:89), *break even point* ialah suatu kondisi di mana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Menurut Syamsudin (dalam Razak.dkk, 2015:2), “analisis *break even point* merupakan analisis yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan tingkat operasi yang harus dilakukan dan mengevaluasi tingkat-tingkat penjualan tertentu dalam hubungannya dengan tingkat



keuntungan”. Adanya analisis BEP, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan suatu usaha yang labanya sama dengan nol. Analisis *break even point* sangat berguna untuk merencanakan laba perusahaan, karena dengan mengetahui besarnya *break event point* dapat menentukan berapa jumlah minimal produk/jasa yang harus dijual untuk mencapai laba tertentu yang diinginkan. Analisis *break event point* digunakan tidak hanya untuk mengetahui penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan, namun juga untuk memberikan batas/rambu-rambu bagi manajemen perusahaan yaitu batas maksimal penurunan penjualan yang diperbolehkan.

Analisis *break even point* tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur maupun dagang melainkan juga bisa diterapkan pada perusahaan jasa. Banyaknya penelitian terdahulu yang menggunakan analisis *break even point* pada perusahaan manufaktur maupun dagang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Malombeke (2013) yang dilakukan di Holland Bakery Manado, Panomba (2013) pada PT. Tropica Cocoprime, Ariyanti dkk (2014) pada PT. Cakra Guna Cipta Malang, Dimisyqi dkk (2014) pada Koperasi Sari Apel Brosem, Razak dkk (2015) pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dan Noviani (2017) pada UD. Meubel Setia Budi di Samarinda. Banyaknya penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur maupun dagang dan masih minimnya penelitian yang dilakukan pada perusahaan jasa terkait analisis *break even point* maka pada penelitian ini peneliti tertarik menerapkan analisis *break even point* pada perusahaan jasa khususnya dibidang usaha perhotelan yang didukung dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga diperlukannya analisis *break even point*.

Analisis *break event point* dapat membantu perusahaan perhotelan khususnya manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan di tahun berikutnya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi yaitu turunnya tingkat okupansi pada perusahaan yang disebabkan oleh banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan dan adanya regulasi pemerintah tentang pembatasan pertemuan rapat diluar kantor. Perusahaan akan mengetahui besarnya jumlah penjualan minimal yang harus dicapai di tahun berikutnya serta bisa

mengetahui batas maksimal penurunan penjualan yang diperbolehkan. Artinya, dengan mengetahui batas maksimal penurunan penjualan pada tahun berikutnya bisa menjadi rambu-rambu bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Meskipun pada tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan penurunan tersebut tidak melebihi *margin of safety* maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Jadi, dengan menggunakan alat analisis *break even point* dapat menjadi rambu-rambu bagi perusahaan di tahun berikutnya yang berkaitan dengan pencapaian laba perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perhotelan yaitu banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan dan adanya regulasi pemerintah mengenai Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor sehingga menyebabkan okupansi pada perusahaan perhotelan mengalami penurunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yakni adanya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perhotelan yaitu banyaknya pasokan hotel yang tidak seimbang dengan permintaan dan adanya regulasi pemerintah mengenai pembatasan pertemuan/rapat diluar kantor sehingga menyebabkan okupansi pada perusahaan perhotelan mengalami penurunan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana penerapan *break even point* untuk menentukan perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis *break event point* dalam menentukan perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak baik akademisi, praktisi, maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan wawasan tentang perencanaan laba jangka pendek di perusahaan jasa secara umum dan perusahaan perhotelan secara khusus.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam menetapkan kebijakan khususnya pihak manajemen yaitu berupa informasi tentang perencanaan laba jangka pendek dan informasi mengenai batas maksimal penurunan pendapatan yang dapat dipakai perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan laba.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta melengkapi temuan-temuan lainnya yang dapat mendukung kemajuan dan pengembangan mengenai perencanaan laba perusahaan di masa yang akan datang



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan

Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam satu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Mulyawan, 2015:30). Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggungjawab manajer keuangan. Tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sundjaja dkk (dalam Mulyawan, 2015:30), mendefinisikan manajemen berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan, mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisis investasi, dan usaha memperoleh dana.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

#### 2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto dkk, (2016), tujuan manajemen keuangan jika dilihat dari tujuan perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. memaksimalkan laba;
- b. memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham;
- c. memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan tidak melepaskan tanggung jawab sosial.

Menurut Mulyawan (2015:34), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

Dari pendapat kedua ahli tersebut penulis dapat memahami bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memperoleh laba secara maksimal. Perolehan laba tersebut nantinya dapat mensejahterakan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik dan karyawan.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dipandang sebagai sesuatu yang mempelajari fungsi-fungsi keuangan dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut pandangan pakar keuangan (Al-Maqassary:2013), fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan keuangan

Manajemen keuangan menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran dana dan juga aktivitas yang lain pada periode tertentu. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bergantung pada perencanaan. Perencanaan keuangan yang dibuat dengan baik dan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan akan dapat mengarahkan perusahaan dalam pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien.

b. Penganggaran keuangan

Penganggaran keuangan ini merupakan tindak lanjut atas perencanaan keuangan dengan menyusun lebih detail lagi semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif, dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.

c. Mengelola keuangan

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

d. Pencarian keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional perusahaan. Manajemen keuangan berusaha mencari sumber dana perusahaan baik itu bersumber dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.

e. Penyimpanan keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut. Manajemen keuangan menyimpan untuk mengamankan dana perusahaan yang telah dikumpulkan.

f. Pengendalian keuangan

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Manajemen keuangan mengevaluasi dan memperbaiki suatu sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang dirasa belum mumpuni.

g. Pemeriksaan keuangan

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan. Internal audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan yang merugikan terjadi.

h. Pelaporan keuangan

Menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi. Manajemen keuangan menyediakan informasi keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan yang nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fungsi utama manajemen keuangan yaitu untuk merencanakan keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba. Perencanaan menjadi tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen. Keterkaitan manajemen keuangan dengan penelitian terdapat pada fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai perencanaan. Penyusunan perencanaan keuangan dapat meramalkan rencana keuangan perusahaan, terutama perencanaan laba yang menjadi dasar untuk perencanaan-perencanaan selanjutnya.

## 2.2 Perencanaan Laba

Perencanaan laba menetapkan target laba yang mempertimbangkan penjualan diharapkan dan biaya untuk tahun berikutnya dan untuk periode yang lebih panjang (Dharmanegara, 2010:73). Menurut Carter (dalam Choiriyah dkk., 2016:201), perencanaan laba (*profit planning*) adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Suatu perusahaan harus memiliki target laba di masa yang akan datang. Analisis target laba merupakan alat yang digunakan untuk mengestimasi penjualan yang diperlukan untuk mencapai target laba yang diinginkan (Garrison dkk., 2013:238). Penentuan target laba pada tahun yang akan datang dilakukan berdasarkan perolehan laba pada tahun sebelumnya. Perusahaan harus mengetahui jumlah laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya untuk dijadikan dasar penentuan target laba pada periode yang akan datang.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti dapat memahami bahwa perencanaan laba merupakan penetapan target laba untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan laba adalah suatu perencanaan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

### 2.2.1 Jenis Perencanaan Laba

Menurut Carter (dalam Ariyanti dkk., 2014:4), jenis perencanaan laba ada dua, yaitu:

a. rencana laba strategik (jangka panjang);

Rencana laba strategik jangka panjang merupakan suatu perencanaan perusahaan untuk jangka waktu relatif lama, yakni lebih dari satu tahun atau bahkan lebih dari lima tahun.

b. rencana laba taktis (jangka pendek).

Rencana laba taktis (jangka pendek) merupakan perencanaan-perencanaan kegiatan tahunan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis perencanaan laba dapat dilakukan dalam jangka waktu relatif lama yaitu lebih dari satu tahun dan juga bisa dilakukan dalam jangka waktu pendek seperti perencanaan tahunan perusahaan.

Jenis perencanaan laba pada penelitian ini yaitu rencana laba taktis karena rencana laba yang dilakukan untuk jangka waktu satu tahun.

### 2.2.2 Manfaat Perencanaan Laba

Carter (dalam Ariyati *et al*, 2014:4), manfaat perencanaan laba yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah. Hal ini memungkinkan adanya peluang untuk menilai kembali setiap segi operasi dan memeriksa kembali kebijakan dan program.
- b. Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita.
- c. Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerjasama dari semua tingkatan manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa perencanaan laba bermanfaat bagi perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, mencapai tujuan perusahaan, dan pengambilan keputusan. Dengan menentukan target laba perusahaan dapat mengetahui penjualan yang harus dicapai pada masa yang akan datang. Laba yang direncanakan dapat tercapai apabila jumlah penjualan perusahaan sama dengan jumlah penjualan yang sudah direncanakan.

### 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis/perhitungan titik impas. Menurut Jumingan (2011:201) menyatakan bahwa:

“dalam analisis titik impas besarnya laba ditentukan berdasarkan selisih antara nilai penjualan dengan total biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel) pada tingkat produksi/penjualan tertentu. Volume penjualan yang menghasilkan laba hanyalah volume penjualan yang berada di atas titik impas.”



Menurut Jumingan (2010:201), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan volume produksi/penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

b. Perubahan harga jual

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

c. Perubahan biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa perolehan laba dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah produksi/penjualan, perubahan harga jual, dan perubahan biaya. Apabila salah satu dari ketiga faktor tersebut mengalami perubahan maka akan mempengaruhi perubahan perolehan laba juga.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Jumingan, 2011:4). Menurut Kasmir (2016:66), analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki serta akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut Jumingan (2011:1), analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu yang lalu maupun pada waktu sekarang. Hasil analisis tersebut akan sangat penting untuk penyusunan kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

### 2.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Jumingan (2011:2), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang;
- b. dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan di waktu yang lalu yang nantinya dapat digunakan untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang;

- c. membantu manajemen dalam memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijaksanaan dalam pembelian, penjualan, dan pembelanjaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang;
- d. dapat diketahui efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal dalam berbagai aktiva, dan diketahui penggunaan modal dengan sumber-sumbernya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, penulis dapat memahami bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat umum.

### 2.3.2 Teknik Analisis

Ada beberapa teknik laporan keuangan yang dapat dibuat. Menurut Jumingan (2011:242), berdasarkan tekniknya, analisis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi delapan jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
- b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis presentase perkomponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba-rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

- c. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, analisis sumber dan penggunaan kas juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- f. Analisis rasio, analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- g. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. Analisis laba kotor, analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- i. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dari pendapat kedua ahli diatas penulis dapat memahami bahwa terdapat banyak teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan pada suatu perusahaan, diantaranya yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *tren*, analisis persentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis kredit, dan analisis titik impas (*Break Even Point*). Analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan.



Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis *break even point* karena dapat digunakan sebagai alat perencanaan laba. Kelebihan alat analisis *break even point* dibandingkan alat analisis lainnya adalah dapat digunakan untuk mengetahui penjualan minimal perusahaan berdasarkan target laba yang diinginkan serta dapat mengetahui batas maksimal penurunan penjualan yang diperbolehkan perusahaan.

#### **2.4 Analisis Break Even Point (BEP)**

*Break even point* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Menurut Noor (dalam Razak dkk., 2015:2) analisis *break even point* adalah titik pulang pokok atau tingkat produksi dimana perusahaan tidak mengalami kerugian namun juga tidak mendapatkan laba. Analisis *break even point* berguna untuk mengetahui titik impas perusahaan dimana pendapatan sama dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (dalam Razak dkk, 2015:2) analisis *break even point* atau analisis titik impas adalah teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya, laba, dan volume penjualan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis *break even point* merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi titik impas perusahaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Adanya analisis *break even point* dapat diketahui pendapatan minimal yang harus dicapai perusahaan agar memperoleh laba yang sudah ditargetkan untuk tahun berikutnya.

##### **2.4.1 Persyaratan yang Diperlukan Dalam Analisis Break Even Point**

Diperlukan sejumlah persyaratan tertentu agar analisis *break even point* atau titik impas dari suatu perusahaan dapat dilakukan. Syarat-syarat yang diperlukan untuk menentukan titik impas adalah sebagai berikut (Badirika, 2012:40):

- a. Prinsip variabilitas biaya dapat diterapkan dengan tepat.
- b. Biaya-biaya yang dikorbankan harus dipisahkan menjadi dua kelompok biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang bersifat meragukan

- (semi variabel) harus ditegaskan kelompoknya karena dalam analisis titik impas hanya ada dua kelompok biaya saja, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya yang dikelompokkan sebagai biaya tetap harus konstan sepanjang kisaran periode kerja yang artinya tidak mengalami perubahan walaupun volume kegiatan berubah.
  - d. Biaya yang dikelompokkan sebagai biaya variabel akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang artinya semakin tinggi volume kegiatan maka akan semakin tinggi pula biaya variabel.
  - e. Harga jual per unit barang/jasa tetap, tidak akan naik atau turun berapapun jumlah unit barang/jasa yang dijual. Harga per unit tidak akan menurun walaupun volume penjualan meningkat, dan sebaliknya volume penjualan tidak akan mempengaruhi harga jual atau harga pasarnya. Persyaratan ini berlaku bagi pasar barang yang bersaing sempurna dimana perusahaan secara individual tidak dapat mempengaruhi harga pasar.
  - f. Tingkat harga umum tidak akan mengalami perubahan selama kisaran tertentu yang dianalisis.
  - g. Perusahaan yang bersangkutan hanya memproduksi dan menjual satu jenis barang/jasa. Bagi perusahaan yang memproduksi dan menjual lebih dari satu jenis barang maka produk/jasa itu harus dianggap satu jenis produk saja dengan perbandingan yang selalu konstan.
  - h. Produktivitas tenaga kerja pada perusahaan yang bersangkutan tetap atau tidak berubah.
  - i. Perusahaan yang bersangkutan harus ada sinkronisasi antara volume produksi dengan volume penjualan, artinya bahwa barang/jasa yang diproduksi harus terjual semua pada periode yang bersangkutan.

Syarat-syarat tersebut harus terpenuhi agar kita dapat menentukan tingkat atau volume penjualan yang akan menghasilkan titik impas, artinya tidak memberikan laba dan tidak menderita rugi.

#### 2.4.2 Metode Analisis *Break Even Point*

Menurut Isaskar (2012:3) untuk menentukan kondisi *Break Event Point* suatu perusahaan dapat digunakan beberapa cara, yaitu:

##### a. Pendekatan *Trial and Error*

Perhitungan BEP dengan pendekatan *trial and error* (coba-coba) yaitu dengan menghitung keuntungan operasi dari suatu volume produksi/penjualan tertentu dan terus diulang hingga menghasilkan volume produksi/penjualan yang menghasilkan keuntungan = 0 ( $\text{total revenue} = \text{total cost}$ ). Apabila perhitungan menghasilkan keuntungan maka hitung kembali dengan mengambil volume penjualan atau produksi yang lebih rendah sebaliknya jika hasil perhitungan mengalami kerugian maka hitung kembali dengan mengambil volume penjualan/produksi yang lebih besar. Demikian seterusnya hingga dicapai volume penjualan/produksi dimana hasil penjualan sama dengan biaya total.

##### b. Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik dilakukan dengan menggambarkan unsur-unsur biaya dan penghasilan kedalam sebuah gambar grafik. Dalam gambar tersebut akan terlihat garis-garis biaya tetap, biaya total yang menggambarkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel, dan garis penghasilan penjualan. Besarnya volume produksi/penjualan dalam unit digambarkan pada sumbu horizontal (sumbu X) dan besarnya biaya dan penghasilan penjualan digambarkan pada sumbu vertikal (sumbu Y). Untuk menggambarkan garis biaya tetap dalam grafik *break even point* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggambarkan garis biaya tetap secara horizontal sejajar dengan sumbu X, atau dengan menggambarkan garis biaya tetap sejajar dengan garis biaya variabel. Penentuan *break even point* pada grafik, yaitu pada titik dimana terjadi persilangan antara garis penghasilan penjualan dengan garis biaya total. Apabila titik tersebut kita tarik garis lurus vertikal ke bawah sampai sumbu X akan tampak besarnya *break even point* dalam unit. Dan apabila titik itu ditarik garis lurus horizontal ke samping sampai sumbu Y, akan tampak besarnya *break even point* dalam rupiah.

c. Pendekatan Matematis

Perhitungan BEP dengan pendekatan matematis menggunakan rumus aljabar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu atas dasar unit dan atas dasar nilai penjualan dalam rupiah.

- 1) Perhitungan *Break Even Point* atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP(\text{unit}) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Laba Kontribusi dalam Unit}}$$

- 2) Perhitungan *Break Even Point* atas dasar nilai penjualan dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP(\text{Rp}) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Laba Kontribusi}}$$

Berdasarkan penjabaran diatas penulis dapat memahami bahwa terdapat tiga metode analisis BEP yaitu pendekatan *trial and error*, pendekatan grafik, dan pendekatan matematis. Dari ketiga pendekatan analisis BEP tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan *Trial and Error* kurang efektif karena dihitung secara coba-coba hingga dicapai volume penjualan/produksi dimana hasil penjualan sama dengan biaya total. Pendekatan grafik kurang efektif karena hanya menggambarkan unsur-unsur biaya dan penghasilan kedalam sebuah gambar grafik. Pendekatan matematis lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan *Trial and Error* dan pendekatan grafik karena dengan menggunakan pendekatan ini dapat diketahui jumlah unit dan nilai penjualan dalam rupiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan matematis pada penelitian ini.

#### 2.4.3 Kegunaan Analisis *Break Even Point*

Analisis *Break Event Point* memiliki beberapa kegunaan. Menurut Sutrisno (dalam Isaskar, 2012:2) kegunaan analisis BEP yaitu:

- a. perencanaan produksi dan penjualan sesuai target yang diinginkan;

- b. perencanaan harga jual normal atas barang yang dihasilkan untuk mencapai laba yang ditargetkan dengan memproyeksikan target penjualan;
- c. perencanaan dan pemilihan metode produksi yang digunakan;
- d. penentuan titik tutup pabrik (*shut down point*), yaitu ketika penjualan tidak mampu menutup biaya variabel dan biaya tetap tunai.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa kegunaan analisis BEP yaitu sebagai perencanaan dan penentuan titik tutup pabrik. Dimana perencanaan yang dimaksud yaitu perencanaan produksi, penjualan, harga jual, dan metode produksi.

Menurut Halim (dalam Badirika, 2012:40), analisis *break even point* dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan, yaitu:

- a. jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak rugi,
- b. jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh laba tertentu,
- c. sampai seberapa besar omset penjualan boleh turun agar perusahaan tidak rugi,
- d. sampai seberapa besar efek dari perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap laba yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa analisis BEP dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan minimal, jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh laba yang diharapkan, batas penurunan penjualan, serta pengaruh dari perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap laba yang diterima.

Analisis *break even point* dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan keputusan maupun sebagai pengawasan. Menurut Handoko (dalam Badirika:2012) sebagai alat bantu pembuatan keputusan dan pengawasan, analisis *break even point* dapat digunakan untuk:

- a. penentuan volume penjualan minimum yang dibutuhkan untuk menghindari kerugian,
- b. penentuan volume produksi dan penjualan minimum yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran laba yang telah ditetapkan,



- c. penyediaan data dalam pembuatan keputusan penambahan atau pengurangan jenis produk,
- d. pembuatan keputusan menaikkan atau menurunkan harga,
- e. memberikan pengukuran yang obyektif untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja organisasi atau perusahaan dan memberikan dasar untuk tindakan korektif yang akan diambil.

Dari pendapat ahli di atas penulis dapat memahami bahwa analisis *break even point* dapat digunakan untuk menentukan penjualan minimal yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan serta menghindari kerugian, digunakan untuk pembuatan keputusan penambahan atau pengurangan jenis produk, menaikkan atau menurunkan harga, dan mengevaluasi pelaksanaan kerja perusahaan yang dijadikan dasar untuk tindakan yang akan diambil. Analisis *break even point* dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam *planning* dan *budgeting*, yang artinya dapat menambah ketepatan dalam membuat ramalan penjualan atau produksi, biaya, laba atau rugi.

#### 2.4.4 *Break Even Point* dengan Perubahan

Dalam praktiknya perolehan titik impas akan berubah-ubah setiap tahunnya seiring dengan perubahan kondisi lingkungan atau kebijakan. Menurut Kasmir (2016:346) sebab yang mengakibatkan perubahan titik impas yaitu sebagai berikut.

- a. Pengaruh perubahan harga jual per unit, artinya apabila harga jual per unit mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap *break even point* baik dalam unit maupun rupiah.
- b. Pengaruh perubahan jumlah biaya tetap, artinya apabila terjadi perubahan biaya tetap maka otomatis *break even point* juga akan berubah. Perubahan biaya tetap biasanya disebabkan adanya tambahan kapasitas produksi atau kenaikan/penurunan efisiensi.
- c. Pengaruh perubahan jumlah biaya variabel, artinya bahwa nilai *break even point* juga akan ikut berubah apabila terjadi perubahan, baik terhadap peningkatan maupun penurunan biaya variabel.

- d. Pengaruh perubahan penjualan campuran, artinya jika jenis produk/jasa yang dijual perusahaan bertambah atau berkurang maka akan berpengaruh terhadap perubahan *break even point*. Pengaruh ini berlaku bagi perusahaan yang memiliki dua macam atau lebih produk.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa sebab terjadinya perubahan pada *break even point* atau titik impas yaitu pengaruh perubahan harga jual per unit, pengaruh perubahan jumlah biaya tetap, pengaruh perubahan jumlah biaya variabel, dan pengaruh perubahan penjualan campuran. Pihak manajemen dalam suatu perusahaan harus selalu mengantisipasi jika terjadi perubahan yang akan menyebabkan perubahan perolehan titik impas.

#### 2.4.5 Hubungan *Break Even Point* dan Perencanaan Laba

Analisis *break even point* sangat bermanfaat untuk merencanakan laba perusahaan. Dengan mengetahui besarnya *break even point* dapat menentukan jumlah minimal produk yang harus dijual untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut Choiriyah dkk (2016:197) bahwa,

“usaha yang dilakukan untuk mencapai laba tidak dapat dipisahkan dari masalah penjualan, dengan peningkatan penjualan yang tinggi tidak selalu berarti akan mendapatkan laba yang besar, oleh karena itu perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan. Peran dari penjualan juga penting dalam perusahaan karena penjualan berperan sebagai sumber dari terbentuknya suatu laba, oleh karena itu, harga jual dari produk, volume produk serta biaya-biaya yang berkaitan satu sama lain merupakan faktor-faktor yang telah mempengaruhi perolehan laba perusahaan.”

Analisis titik impas adalah suatu cara untuk mengetahui atau merencanakan pada volume produksi atau penjualan berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian. Diketahuinya titik impas tersebut dapat direncanakan tingkat-tingkat volume penjualan yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan. Agar terhindar dari kerugian perusahaan harus mengusahakan jumlah penjualan pada titik impas tersebut dan untuk mencapai laba yang maksimal jumlah penjualan harus di atas titik impas.

#### 2.4.6 Keterbatasan Analisis *Break Even Point*

Selain memiliki manfaat, analisis *break event point* juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari analisis *break event point* terutama bersumber dari asumsi-asumsi yang digunakannya (Muslich, 2000:78). Menurut Isaskar (2012:2) asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam menggunakan *break even point* yaitu.

- a. Biaya di dalam perusahaan digolongkan ke dalam dua jenis biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Jika ada biaya semi variabel harus dialokasikan ke dalam dua jenis biaya tersebut.
- b. Besarnya biaya variabel secara total berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya variabel per unitnya adalah tetap sama.
- c. Besarnya biaya tetap secara total tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi/penjualan. Ini berarti bahwa biaya tetap per unitnya berubah-ubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
- d. Harga jual per unit tidak berubah selama periode analisis.
- e. Perusahaan hanya memproduksi satu macam produk. Apabila diproduksi lebih dari satu macam produk, pertumbuhan penghasilan penjualan antara masing-masing produk harus tetap.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa kekurangan analisis BEP yaitu terdapat pada pelaksanaannya atau penerapannya. Dalam melakukan analisis BEP peneliti benar-benar harus teliti dan jeli dalam mengklasifikasikan biaya-biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

#### 2.5 *Margin of Safety (MoS)*

Penggunaan analisis *break even point* perlu dilengkapi dengan perhitungan *Margin of Safety (MoS)*. *Margin of Safety* merupakan batas penurunan penjualan yang bisa ditolerir oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian Sutrisno (dalam Isaskar, 2012:6). Menurut Jumingan (2011:212) *Margin of Safety* (batas keamanan) merupakan hubungan antara volume penjualan yang dibudgetkan dengan volume penjualan pada titik impas. Jadi *Margin of Safety* merupakan batas

maksimal penurunan penjualan dimana jika penurunan penjualan perusahaan melebihi MoS maka perusahaan akan mengalami kerugian dan sebaliknya jika penurunan penjualannya tidak melebihi MoS atau sama dengan MoS maka perusahaan tidak mengalami kerugian.

Besarnya *Margin of Safety* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MoS = \frac{\text{Penjualan yang Direncanakan} - \text{Penjualan pada Titik Impas}}{\text{Penjualan yang Direncanakan}} \times 100\%$$

Sumber: (Jumingan, 2011:212)

Apabila volume penjualan pada titik impas telah diketahui, dan kemudian dihubungkan dengan penjualan yang direncanakan, akan dapat diketahui batas keamanan, yaitu berapa besar volume penjualan boleh turun asal perusahaan tidak menderita kerugian.

## 2.6 Pengertian dan Pengklasifikasian Biaya

Biaya merupakan unsur yang erat dalam menghitung *Break Even Point* karena operasional perusahaan tidak terlepas dari masalah biaya. Pengklasifikasian biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya (Dunia dan Abdullah, 2012:23). Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya.

### 2.6.1 Jenis-jenis Biaya

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatannya tidak terlepas dengan biaya. Menurut para ahli biaya terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Menurut Kamaruddin (dalam Badirika, 2012:54), biaya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya ini berhubungan dengan kapasitas atau volume, karena pemahaman pemisahan biaya dan karakteristiknya diperlukan dalam membuat perencanaan, pengendalian biaya dan pembuatan/pengambilan keputusan. Biaya tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya total yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode yang ditentukan atau kegiatan tertentu.
- 2) Biaya unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume, pada volume rendah biaya tetapnya tinggi, sebaliknya pada volume tinggi biaya tetap per unitnya rendah.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel mempunyai pola sebagai berikut:

- 1) Total biaya variabel berubah proporsional dengan perubahan volume/kapasitas, makin besar kapasitas yang digunakan semakin besar pula total biaya variabel, demikian pula sebaliknya.
- 2) Per unit biaya berubah konstan/tetap. Misalnya biaya bahan langsung, contoh biaya pemakaian bahan langsung, bensin, oli yang dihitung dan tergantung kilometer yang ditempuh.

Dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa terdapat dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap merupakan biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau volume yang mempunyai karakteristik tidak berubah dan biaya unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume/kapasitas.

Secara umum biaya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, volume produksi ataupun volume penjualan (Dunia dan Abdullah, 2012:23). Menurut Dharmanegara (2010:86), biaya variabel merupakan biaya yang berubah



secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Jadi biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu (Dunia dan Abdullah, 2012:23). Dharmanegara (2010:87), biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Jadi biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terdapat perubahan aktivitas pada perusahaan.

c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*)

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel (Dunia dan Abdullah, 2012:24). Menurut Dharmanegara (2010:87), biaya semi variabel merupakan biaya dengan berbagai perubahan dalam volume, tetapi tidak seperti biaya variabel. Jadi biaya semi variabel yaitu biaya yang di dalamnya terdapat komponen biaya tetap dan biaya variabel

Dari penjabaran tersebut penulis dapat memahami bahwa secara umum terdapat tiga jenis biaya yaitu biaya variabel, biaya tetap dan biaya semivariabel. Biaya-biaya tersebut memiliki unsur yang berbeda-beda, dimana biaya variabel memiliki unsur berubah-ubah, biaya tetap memiliki unsur tetap meskipun adanya perubahan aktivitas, dan biaya semivariabel memiliki unsur tetap dan berubah-ubah.

Dalam analisis *break even point* hanya terdapat dua unsur biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jika terdapat biaya yang bersifat semi variabel maka harus dikelompokkan kedalam biaya tetap atau biaya variabel dengan metode tertentu.

## 2.6.2 Penentuan Biaya

Dalam analisis *break even point* atau titik impas hanya digunakan dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya

yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan.

Pemisahan komponen biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel yaitu dengan mengelompokkan biaya tetap di satu sisi dan mengelompokkan biaya variabel di sisi lain. Menurut Kasmir (2016:338) untuk memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu sebagai berikut.

a. Pendekatan Analitis

Pendekatan yang dilakukan dengan meneliti setiap jenis dan unsur biaya yang terkandung dari biaya yang ada, beserta sifat-sifat dari biaya tersebut.

b. Pendekatan Historis

Pendekatan yang dilakukan dengan memisahkan biaya tetap dan variabel berdasarkan angka-angka dan data biaya masa lampau. Artinya, pendekatan historis didasarkan pada data biaya masa lalu yang berasumsi bahwa biaya dimasa yang akan datang sama perilakunya dengan biaya masa lalu.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa untuk memisahkan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan analitis dan historis. Pengklasifikasian biaya yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analitis karena dilakukan dengan meneliti unsur-unsur dan sifat-sifat biaya.

## 2.7 Landasan Empirik

Penelitian tentang perencanaan laba pada perusahaan menggunakan analisis *Break Even Point* sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Malombeke (2013) yang berjudul “Analisa *Break-Even-Point* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan BEP sebagai dasar penentuan

target laba yang dicapai oleh Holland Bakery. Hasil penelitian ini yaitu kinerja penjualan dan pengelolaan biaya-biaya yang dilakukan oleh Holland Bakery sudah cukup efisien dan selama tahun 2011 tahun yang diambil sampel untuk penelitian Holland Bakery memproduksi produk taaries, bread, dan pastry di atas titik impas dengan kata lain Holland Bakery mampu memperoleh keuntungan.

Penelitian dari Ponomban (2013) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar *break even point* dan jumlah margin pengaman yang dialami dan dicapai oleh PT. Tropica Cocoprime pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian titik impas dalam Rupiah dan dalam kuantitas di setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun. Namun, untuk setiap tahun, dapat dilihat bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik dan selalu berada di atas titik impas, yang berarti perusahaan mampu untuk mencapai keuntungan setiap tahunnya.

Penelitian dari Ariyanti dkk (2014) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba (Studi Kasus Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang Periode 2011-2013)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat BEP yang dicapai dalam perencanaan volume penjualan dan laba pada PT. Cakra Guna Cipta Malang periode 2011-2013 dan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai oleh PT. Cakra Guna Cipta Malang untuk memenuhi target laba yang diinginkan pada periode 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP *mix* yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp 3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP *mix* yang dicapai adalah sebesar Rp 5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP *mix* yang didapatkan sebesar Rp 4.067.022.479,13. Tahun 2013 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014.

Penelitian dari Dimisyqiyani (2014) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013)”. Tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui penerapan analisis titik impas pada koperasi, *margin of safety* yang dihasilkan, dan membuat perencanaan laba periode dan perencanaan penjualan minimal untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh Koperasi Sari Apel Brosem Batu pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tahun 2013, BEP terjadi pada penjualan Rp699.705.406,66 dan *margin of safety* sebesar 51,23%. Tahun 2013 dijadikan dasar perhitungan untuk perencanaan tahun 2014. BEP tahun 2014 terjadi pada penjualan Rp732.291.347,83 dan *margin of safety* sebesar 55,02%. Perencanaan penjualan minimal mencapai keuntungan yang diharapkan sebesar Rp. 1.627.920.000 tercapai sebesar Rp. 1.619.440.961,77.

Penelitian dari Fabanyo (2014) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan laba perusahaan melalui analisa BEP pada PDAM kabupaten Halmahera tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan laba perusahaan tahun 2013 sebesar Rp.25.000.000 untuk memperoleh laba tersebut maka perusahaan harus menjual produksinya sebesar Rp.1.037.912.254. *Margin of safety* pada tahun 2011 lebih tinggi dari tahun 2012 sebesar 22%. Semakin tinggi *margin of safety* suatu perusahaan dikatakan semakin baik, karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolerir adalah besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Namun sebaliknya jika *margin of safety* rendah, maka perusahaan kemungkinan akan menderita kerugian yang besar.

Penelitian dari Razak dkk. (2015) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan dan Laba (Studi pada PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan analisis *Break Even Point*, gambaran perencanaan penjualan dan penjualan minimal perusahaan yang harus dipertahankan oleh PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BEP PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, sebesar Rp866.588.290.219 masing-masing Rp142.806.167.552 dan 326.041.478 batang untuk rokok jenis kretek, Rp 743.782.122.667 dan 1.349.876.810 batang untuk rokok filter. Perencanaan penjualan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, pada tahun 2014 sebesar



3.304.000.000 batang, pada tahun 2015 sebesar 3.561.000.000 batang, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 3.818.000.000 batang, dengan batas keamanan sebesar 44%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahvalina (2016) dengan judul “Analisis Biaya, Volume, dan Laba Pada Hotel Grand Sawit di Samarinda”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat operasional dan manfaat *break event point* sebagai alat perencanaan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penerapan analisis *break event point*, mendeskripsikan gambaran perencanaan penjualan dan mendeskripsikan penjualan minimal yang harus dipertahankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan analisa *break even point* dengan pendekatan analisis biaya, volume dan laba bahwa pada tahun 2014 Hotel Grand Sawit Samarinda dalam kondisi aman atau diatas *break even point*. Jumlah target laba yang harus dicapai oleh Hotel Grand Sawit Samarinda tahun 2015 akan tercapai apabila tetap mempertahankan kenaikan laba yang terjadi pada tahun 2014. Jumlah *margin of safety* adalah sebesar 31% dari target penjualan tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto dkk., (2016) dengan judul “Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada CV.Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2014 untuk merencanakan laba tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan BEP (mix) pada tahun 2014 sebesar Rp5.143.925.585 sedangkan BEP (unit) sebesar 3.365 unit. Dalam Penjualan dan perencanaan laba perusahaan merencanakan laba untuk 2015 sebesar Rp1.500.000.000. untuk mencapai kenaikan laba, maka harus menaikkan penjualan sebesar 11.869 unit atau sebesar Rp19.033.566.736. Berdasarkan perhitungan penjualan dan perencanaan laba tahun 2015 maka diperoleh *Margin Of Safety* sebesar 72,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan toleransi penurunan penjualan sebesar 72,97%. Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan melebihi 72,97% maka perusahaan akan mengalami kerugian.



Penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan (2016) yang berjudul “Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan *Break Even Point* Pada PT. Kharisma Sentosa Manado”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui volume peningkatan laba yang dicapai PT. Kharisma Sentosa Manado pada periode yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kinerja penjualan dan pengelolaan biaya-biaya yang dilakukan oleh PT. Kharisma Sentosa Manado sudah efisien. Selama tahun 2013-2015 PT. Kharisma Sentosa Manado mampu menjual mobil Xenia Sporty 1.3 (MT) di atas titik impas dengan kata lain PT. Kharisma Sentosa Manado mampu memperoleh keuntungan, dan keuntungan ini bergerak cukup signifikan dari hasil penjualan dan hal tersebut berarti PT. Kharisma Sentosa Manado telah mampu merencanakan perolehan laba dengan sebaik mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2017) yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Untuk Perencanaan Laba Pada UD.Meubel Setia Budi di Samarinda Periode Tahun 2014-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya penerimaan dan produksi perusahaan dalam keadaan mencapai *Break Even Point*. Dan untuk mengetahui nilai penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan pada UD. Meubel Setia Budi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) secara keseluruhan penerimaan dan produksi produk meubel pada UD. Meubel Setia Budi pada tahun 2016 telah mencapai BEP, tetapi dalam hal ini untuk produk kusen UD. Meubel Setia Budi mengalami kerugian karena perolehan penjualan tidak melampaui nilai titik impasnya. Sedangkan untuk produk pintu panel dan jendela telah mencapai nilai BEP. 2) target laba yang diinginkan perusahaan sebesar 30% dari laba tahun 2016 maka perusahaan harus mencapai nilai penjualan minimal 255 unit pintu panel dan 601 unit jendela. Lebih lengkapnya penelitian terdahulu dipaparkan dalam Lampiran C.1.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* karena variabel yang diteliti tidak dikenai suatu tindakan, perlakuan atau manipulasi, melainkan hanya meneliti dan mengungkapkan faktor-faktor yang diteliti berdasarkan keadaan yang sudah ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif studi kasus.

Menurut Subana dan Sudrajat (dalam Razak dkk, 2015:3) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan menunjukkan hubungan antar variabel. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji teori dan mendeskripsikan statistik serta menyajikan fakta yang ada.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko dan Achmadi dalam Ariyanti dkk, 2014:5). Menurut Bungin (2006:36), penelitian deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan kasus tertentu sebagai objek penelitian, atau sebuah wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang dipakai untuk mendeskripsikan statistik yang menggunakan kasus tertentu sebagai objek penelitian.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Widoyoko (2012:23) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2006:122). Jadi dari pendapat kedua

ahli diatas penulis dapat memahami bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain dimana peneliti tidak terlibat didalamnya.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Laporan keuangan tersebut dianalisis dan digunakan untuk merencanakan laba perusahaan dengan menggunakan alat analisis *Break Even Point*. Data tersebut diperoleh dari media *Indonesian Capital Market Directory*, dengan alamat website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Bungin (2006:101) menyatakan bahwa populasi berasal dari kata bahasa inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Bailey (dalam Prasetyo dan Jannah, 2005:119), populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Jadi populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Listing Date
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Februari 1995
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	07 Juli 2008
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	29 Juni 2016
10	JHHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
12	KPIG	MNC Land Tbk	30 Maret 2000
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
14	PANR	Panorama Sentra Wisata Tbk	18 September 2001
15	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
16	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 April 2000
17	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
18	PNSE	Pudjadi and sons Tbk	01 Mei 1990
19	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	19 September 1995
20	PTSP	Pioeerindo Gourment International Tbk	30 Mei 1994
21	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2000:73). Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:119), sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti. Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah populasi.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2006). Menurut Sugiyono (2000:78), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi, teknik *purposive sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini telah diketahui sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan penentuan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yang bergerak di bidang usaha perhotelan.
- b. Perusahaan yang memenuhi kriteria *break even point*.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yang bergerak di bidang usaha perhotelan.	12
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria <i>break even point</i>	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian	(1)
Total jumlah sampel	11

Sumber: data diolah (2017)

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang Bergerak di Bidang Usaha Utama Hotel yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
2	Grahamas Citrawisata Tbk	GMCW
3	Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
4	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
5	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
6	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
7	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
8	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
9	Pudjiadi and sons Tbk	PNSE
10	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
11	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2017)



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang nantinya digunakan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Widoyoko, 2012:53). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, bahan, dan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### 3.4.1 Studi Pustaka

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber tulisan serta dari sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan maupun dalam format digital. Menurut Arikunto (2006), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Teori pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, proposal skripsi, hasil penelitian terdahulu dan dari internet yang sumbernya dapat dipercaya. Sedangkan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi konsolidasi serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian penulis dapatkan dari alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4.2 Dokumentasi

Menurut Widoyoko (2012:49) dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen untuk bahan analisis. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan, pengumpulan bahan-bahan tertulis yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang di amati (Puspita, 2012:50). Jadi metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti dan mendokumentasikan data-data perusahaan berupa laporan keuangan yaitu berupa laporan laba rugi konsolidasi serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi konsolidasi serta catatan atas laporan keuangan tersebut sudah sah dan diaudit sehingga layak digunakan sebagai bahan analisis.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat dalam Amirullah, 2013:57).

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti, oleh karena itu untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional (Widoyoko, 2012:130). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

#### 3.5.1 Perencanaan Laba

Menurut Carter 2009 dalam Choiriyah dkk. (2016:201) perencanaan laba (*profit planning*) adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi guna untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Perencanaan laba yaitu target keuntungan yang diharapkan perusahaan pada periode yang akan datang yang direncanakan berdasarkan keuntungan yang diperoleh di tahun sebelumnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perencanaan laba yaitu menggunakan tiga rumus yang terdiri dari estimasi laba tahun 2017, penjualan minimal, dan *margin of safety* atau batas maksimal penurunan penjualan. Rumus tersebut yaitu sebagai berikut.

## a. Estimasi Laba Tahun 2017

$$\text{Target Laba} = \text{Realisasi Laba Tahun 2016} + \text{Kenaikan Laba}$$

Sumber: (Ahvalina, 2016:460)

## b. Penjualan Minimal

$$\text{Penjualan Minimal} = \frac{\text{Biaya tetap tahun 2016} + \text{Target laba tahun 2017}}{1 - \left( \frac{\text{Biaya Variabel tahun 2016}}{\text{Pendapatan tahun 2016}} \right)}$$

Sumber: Hongreen, Datar, dan Foster (dalam Choiriyah dkk., 2016:201)

## c. Margin Of Safety

Rumus Margin of Safety (MoS):

$$\text{MoS} = \text{Total Penjualan yang Direncanakan} - \text{Penjualan pada BEP}$$

Rumus Ratio Margin of Safety (MoS):

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualan yang direncanakan} - \text{Penjualan pada BEP tahun 2016}}{\text{Penjualan yang direncanakan}} \times 100\%$$

Sumber: (Garrison dkk., 2014:225)

## 3.5.2 Analisis Break Event Point

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk perencanaan laba adalah analisis *Break Event Point*. Tingkat penjualan di mana perusahaan tidak memperoleh laba atau penjualan sama dengan biayanya disebut sebagai titik pulang pokok atau *Break Even Point* (Muslich, 2000:66). Menurut Garrison dkk. (2014:222) *break even point* merupakan tingkat penjualan yang dihasilkan ketika laba perusahaan adalah nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa *break even point* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung *break even point* yaitu sebagai berikut:

$$BEP(Rp) = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Penjualan}} = \frac{Biaya\ Tetap}{Laba\ Kontribusi}$$

Sumber: (Salman & Farid, 2016:159)

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan alat analisis *break even point* dilengkapi dengan analisis *margin of safety*. Menurut Jumingan (2011:183), analisis BEP adalah suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk merencanakan pada volume penjualan berapakah perusahaan yang bersangkutan memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Jadi analisis BEP merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi titik impas perusahaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan ingin memperoleh keuntungan maka harus mencapai penjualan di atas BEP.

*Margin of Safety* (batas keamanan) merupakan hubungan antara volume penjualan yang di rencanakan dengan volume penjualan pada titik impas (Jumingan , 2011:212). Apabila volume penjualan pada titik impas telah diketahui kemudian dihubungkan dengan volume penjualan yang direncanakan, akan diketahui batas keamanan. Jadi *margin of safety* merupakan batas penurunan penjualan perusahaan.

Tahap analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Analisis Data

Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba/rugi konsolidasi serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian periode 2012-2016. Tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengklasifikasian Biaya

Mengklasifikasikan biaya berdasarkan jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan pendekatan analitis.

## 2) Analisis *Break Even Point (BEP)*

Menganalisis titik impas perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai 2016 dengan tujuan untuk mengetahui apakah selama lima tahun terakhir pendapatan yang diterima perusahaan berada dalam kondisi aman yaitu berada di atas titik impas atau sebaliknya dalam kondisi berbahaya yaitu berada dibawah titik impas. Rumus *break even point* yang digunakan dengan pendekatan matematis yaitu sebagai berikut.

$$BEP(Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Laba Kontribusi}}$$

Sumber: (Salman & Farid, 2016:159)

## 3) *Margin of Safety (MoS)*

Menganalisis batas penurunan penjualan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016 dengan tujuan untuk mengetahui batas penurunan penjualan apakah berada pada titik aman untuk terhindar dari kerugian dan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya, memperoleh nilai *margin of safety* rendah yang memungkinkan mengalami kerugian. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Rumus *Margin of Safety (MoS)*:

$$MoS = \text{Pendapatan Penjualan} - \text{Penjualan pada BEP}$$

Sumber: (Garrison dkk., 2014:225)

Rumus *Ratio Margin of Safety (MoS)*:

$$\text{Ratio MoS} = \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Salman & Farid, 2016:162)

## b. Perencanaan Laba

Dasar yang digunakan untuk menghitung perencanaan laba yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2016. Langkah pertama dalam perencanaan laba yaitu



menghitung estimasi laba tahun 2017, selanjutnya dihitung besarnya penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan untuk memungkinkan diperolehnya keuntungan yang diinginkan serta menghitung *margin of safety* yaitu batas penurunan maksimal pendapatan yang boleh terjadi. Perhitungan tersebut yaitu sebagai berikut.

### 1) Estimasi Laba

$$\text{Target Laba} = \text{Realisasi Laba Tahun 2016} + \text{Kenaikan Laba}$$

Sumber: (Ahvalina, 2016:460)

### 2) Penjualan Minimal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yaitu sebagai berikut.

$$\text{Penjualan Minimal} = \frac{\text{Biaya tetap tahun 2016} + \text{Target laba tahun 2017}}{1 - \left( \frac{\text{Biaya Variabel tahun 2016}}{\text{Pendapatan tahun 2016}} \right)}$$

Sumber: Honggreen, Datar, dan Foster 2005 (dalam Choiriyah dkk., 2016:201)

### 3) *Margin of Safety (MoS)*

*Margin of Safety* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui batas penurunan penjualan sehingga perusahaan bisa mengetahui berapa persentase penjualan yang boleh turun namun tidak mengalami kerugian.

Rumus *Margin of Safety (MoS)*:

$$\text{MoS} = \text{Total Penjualan yang Direncanakan} - \text{Penjualan pada BEP}$$

Rumus *Ratio Margin of Safety (MoS)*:

$$\text{Ratio MoS} = \frac{\text{Penjualan yang Direncanakan} - \text{Penjualan pada BEP}}{\text{Penjualan yang Direncanakan}} \times 100\%$$

Sumber: (Garrison dkk., 2014:225)

## BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan suatu kesimpulan dan saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan hasil perhitungan analisis *break even point* selama periode 2012-2016 yaitu terdapat enam perusahaan yang dalam kondisi aman atau pendapatan yang diterima berada diatas *brek even point* yaitu PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. Mas Murni Indonesia Tbk, PT. Pudjiadi and sons Tbk dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.
- b. Berdasarkan hasil analisis *margin of safety* disimpulkan bahwa hanya ada satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan *margin of safety* pada periode 2012-2016 yaitu PT. Mas Murni Indonesia Tbk. Semakin tinggi *margin of safety* suatu perusahaan dikatakan semakin baik karena batas penurunan penjualan yang dapat ditolerir besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Namun sebaliknya jika *margin of safety* rendah, kemungkinan perusahaan menderita kerugian besar.
- c. Secara keseluruhan perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2017 yang telah dilakukan terdapat dua perusahaan yang batas maksimal penurunan penjualan dari laba yang ditargetkan tinggi, yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 51% dan PT. Mas Murni Indonesia Tbk sebesar 62%. Dalam hal ini berarti apabila jumlah pendapatan pada tahun 2017 yang direncanakan tidak mencapai target, maka maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar *margin of safety* tersebut.

Semakin tinggi nilai *margin of safety* maka kemungkinan perusahaan mencapai target laba yang direncanakan semakin besar.

## 5.2 Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan yang pendapatannya berada dibawah *break even point*, sebaiknya memaksimalkan pendapatan penjualan pada tahun berikutnya agar pendapatan yang diterima berada diatas *break even point* sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian lagi.
- b. Bagi perusahaan yang nilai *margin of safety*-nya rendah, sebaiknya memaksimalkan pendapatan penjualan pada tahun berikutnya agar pendapatan yang diterima tidak mengalami penurunan yang melebihi *margin of safety*.
- c. Perusahaan sebaiknya memperhatikan batas keselamatan dan penjualan minimal yang harus dicapai pada tahun berikutnya agar memperoleh laba sesuai yang ditargetkan.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai analisis *break even point* yang dilakukan per segmen usaha yang tidak hanya menggunakan metode matematis melainkan juga menggunakan metode grafik supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Dari kesimpulan dan saran tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menghadapi masalah dalam perusahaan maupun diluar perusahaan berkaitan dengan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahvalina, Ira. 2016. Analisis Biaya, Volume dan Laba Pada Hotel Grand Sawit di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 4(2): 452-466.
- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Al-Maqassary. 2013. *Fungsi Manajemen Keuangan*. <http://www.e-jurnal.com/2013>. [Diakses Pada 8 April 2017].
- Andrianto, Sudjana, dan Azizah. 2016. Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada CV.Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (2): 1-9.
- Ariyanti, Rahayu, dan Husaini. 2014. Analisis Break Event Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11 (1): 1-10.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Penghunian Kamar Pada Hotel Bintang di Indonesia, 2012-2016*. <https://www.bps.go.id>. [Diakses Pada 5 Oktober 2017].
- \_\_\_\_\_. 2017. *Jumlah Akomodasi Pada Hotel Bintang di Indonesia Pada Tahun 2012-2016*. <https://www.bps.go.id>. [Diakses Pada 5 Oktober 2017].
- Badirika. 2012. Analisis Break Even Point Pada PT. Intracopenta Tbk. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Baris dan Sondakh. 2014. Analisis BEP Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal EMBA*. 2 (3): 1675-1684.
- Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Choiriyah, Dzulkirom, dan Hidayat. 2016. Analisis BEP Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Polywood Industri Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 35 (1):196-206.
- Dharmanegara, Ida Bagus Agung. 2010. *Penganggaran Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Dunia dan Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta:Salemba Empat.
- Dimisyqiyani, Darminto, dan Topowijiono. 2014. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13 (1): 1-9.
- Fabanyo, Saerang, dan Sabijono. 2014. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal EMBA*, 2 (2): 966-974.
- Garrison, Noreen, & Brewer. 2014. *Akuntansi Manajerial Edisi 14 Buku 1*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hadirika, Hajarian. 2012. Analisis *Break Even Point* Pada PT. Intraco Penta Tbk. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Hasbullah, Dzulkirom, & Saifi. 2015. Analisis *Break Even Point* Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan (Studi Pada Ud.Karya Pala Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 26 (1):1-7.
- Isaskar, Riyanti. 2012. Manajemen Keuangan *Break Even Point*.. *Modul*. Universitas Brawijaya.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: KM. 94/HK. 103/MPPT-87 Tentang *Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel*. <http://perpustakaan.bappenas.go.id>, [Diakses Pada 8 Juni 2017].
- Liputan6.com. 2015. *Industri Perhotelan Nasional Tengah Krisis*. <http://bisnis.liputan6.com>. [Diakses Pada 16 Juni 2015].
- Munandar, M. 2000. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malombeke, Merry Beatrix. 2013. Analisa *Break-Even-Point* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado. *Jurnal EMBA*, 1 (3): 806-817.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.



- Noviani, Faradilla. 2017. Analisis Break Even Point Untuk Perencanaan Laba Pada UD.Meubel Setia Budi di Samarinda Periode Tahun 2014-2016. *eJurnal Administrasi Bisnis*, 5 (2): 451-465.
- Pangemanan, Joy.T. 2016. Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan *Break Even Point* Pada PT. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal EMBA*, 4 (1): 376-385.
- Prasetyo, Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Gerindro Persada.
- Ponomban, Christine P. 2013. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*. 1 (4): 1250-1261.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. No.6 Tahun 2015 Tentang *Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur*. [http://sdm.ugm.ac.id/web/sk/2015\\_permenpan-6-2015\\_pedoman-pembatasan-pertemuan-di-luar-kantor.pdf](http://sdm.ugm.ac.id/web/sk/2015_permenpan-6-2015_pedoman-pembatasan-pertemuan-di-luar-kantor.pdf). [Diakses pada 1 Mei 2017].
- Puspita, Aulia. 2012. Analisis *Break Even Point* Terhadap Perencanaan Laba PR. Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Razak, Suhadak, dan Dwiatmanto. 2015. Analisis Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan dan Laba (Studi Pada PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (1):1-8.
- Republika.co.id. 2015. *BPS: Bisnis Perhotelan Terpuruk Gara-gara Larangan Rapat PNS*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro>. [Diakses Pada 2 Mei 2017].
- Supriyanto. 1994. *Anggaran Perusahaan (Perencanaan dan Pengendalian Laba)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Soeratno dan Arsyad. 1998. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahrul dan Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Harta Prima.
- Sasongko & Parulian. 2013. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Salman & Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.

Undang-undang RI No.3 Tahun 1982 Tentang *Wajib Daftar Perusahaan*. [http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU\\_3\\_1982.pdf](http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_3_1982.pdf). [1 Mei 2017].

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT. Penerbitan Universitas Jember.

Utari, Purwanti, dan Prawironegoro. 2016. *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Website Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2012-2016. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses Pada 1 Mei 2017].

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

- A. LEMBAR IJIN PELAKSANAAN PENELITIAN
- B. PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA NO.6 TAHUN 2015
- C. PENELITIAN TERDAHULU
- D. PENGKLASIFIKASIAN BIAYA DAN PERHITUNGAN BEP & MOS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA
- E. LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA PERIODE 2012-2016

## LAMPIRAN A. LEMBAR IJIN PELAKSANAAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
 e-Mail : penelitian.lelit@unj.ac.id

Nomor : 1990/UN25.3.1/LT/2017 29 September 2017  
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
 Subbag. Pendidikan FISIP  
 Universitas Jember  
 di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3706/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 25 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Nuril Dwi Rahayu / 130910202014  
 Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
 Alamat : Jl Jawa 2 Jember / No Hp. 085349937368  
 Judul Penelitian : Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba  
 Lokasi Penelitian : Ruang Baca FISIP Universitas Jember  
 Lama Penelitian : Dua Bulan (29 September – 29 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Drs. Susanto, M.Pd  
 NIP. 290306161983021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339185 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.leliti@unj.ac.id

Nomor : 1990/UN25.3.1/LT/2017 29 September 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
UPT. Perpustakaan  
Universitas Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3706/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 25 September 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Nuril Dwi Rahayu / 130910202014  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi  
Alamat : Jl Jawa 2 Jember / No Hp. 085349937368  
Judul Penelitian : Penerapan *Break Even Point (BEP)* Sebagai Alat Perencanaan Laba  
Lokasi Penelitian : UPT. Perpustakaan Universitas Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (29 September – 29 November 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

  
NIP 196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arslp





LAMPIRAN B. PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR  
NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA NO.6  
TAHUN 2015



**MENTERI  
PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI  
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN  
MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI  
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 6 TAHUN 2015

TENTANG

PEDOMAN PEMBATAHAN PERTEMUAN/RAPAT DI LUAR KANTOR  
DALAM RANGKA PENINGKATAN EFISIENSI  
DAN EFEKTIVITAS KERJA APARATUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mendukung gerakan penghematan nasional, dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja aparatur di lingkungan instansi penyelenggara pemerintahan;
- b. bahwa untuk melaksanakan huruf a, perlu ditetapkan Peraturan Menteri tentang Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor Dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4286);

Undang-Undang..

- 2 -

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5601);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 5423);
6. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 - 2019; dan
7. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Langkah-langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas dan *Meeting*/Konsinyering Kementerian/Lembaga Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI TENTANG PEDOMAN PEMBatasan KEGIATAN PERTEMUAN/RAPAT DI LUAR KANTOR DALAM RANGKA PENINGKATAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KERJA APARATUR.

Pasal 1...

- 3 -

Pasal 1

Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur yang mengatur kriteria yang bersifat umum dan merupakan acuan bagi seluruh instansi penyelenggara pemerintahan.

Pasal 2

Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur sebagaimana dimaksud Pasal 1 yang tercantum dalam lampiran merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Seluruh instansi pemerintah/pemerintah daerah menyusun petunjuk teknis beserta Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai tata kelola kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor dan tata cara pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor yang efektif dan efisien.

Pasal 4

Dengan berlakunya peraturan ini, Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Pasal 5...

- 4 -

Pasal 5

Peraturan ini berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 1 April 2015

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI

ttd

YUDDY CHRISNANDI

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 1 April 2015

MENTERI HUKUM DAN HAK AZASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

YASONNA H LAOLY

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 492

Salinan sesuai gengan aslinya  
KEMENTERIAN PANRB  
Kepala Biro Hukum, komunikasi dan Informasi publik

ttd

Herman Suryatman

- 5 -

Lampiran Peraturan Menteri PAN RB  
Nomor : 6 Tahun 2015  
Tanggal : 1 April 2015

**PEDOMAN PEMBATASAN PERTEMUAN/RAPAT DI LUAR KANTOR  
DALAM RANGKA EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KERJA APARATUR**

**I. LATAR BELAKANG**

1. Menindaklanjuti perintah Presiden pada Sidang Kabinet kedua pada hari Senin, tanggal 3 November Tahun 2014 untuk mengimplementasikan gerakan penghematan nasional yang merupakan perwujudan nilai-nilai Trisakti telah diterbitkan Surat Edaran Menteri PAN RB Nomor 11 Tahun 2014.
2. Dalam rangka memberikan kejelasan untuk penyamaan persepsi mengenai batasan kegiatan konsinyering/ *Focus Group Discussion (FGD)*, dan rapat-rapat teknis lainnya di luar kantor, seperti: di hotel/ villa/ cottage/ resort, dipandang perlu menerbitkan peraturan mengenai pedoman dimaksud.
3. Pedoman ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya dalam penerapan prinsip-prinsip kesederhanaan hidup, efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB).

**II. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5);



- 6 -

3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5601);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 5423);
6. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 - 2019; dan
7. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Langkah-langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas dan *Meeting/* Konsinyering Kementerian/ Lembaga Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015.

### III. PELAKSANAAN KEGIATAN PERTEMUAN/RAPAT DI LUAR KANTOR

#### A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam peraturan ini meliputi pertemuan/rapat di luar kantor yang dibiayai APBN atau APBD seperti:

- a. Konsinyering/ *Focus Group Discussion* (FGD)/ pertemuan/ rapat koordinasi/ rapat pimpinan/ rapat kerja/ rapat teknis/ *Workshop/* seminar/ simposium/ sosialisasi/ bimbingan teknis;
- b. Penyelenggaraan sidang/ konvensi/ konferensi Internasional/ *Workshop/* seminar/ simposium/ sosialisasi/ bimbingan teknis/ sarasehan berskala internasional, yang diselenggarakan di dalam negeri.

- 7 -

#### **B. Pengaturan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar Kantor**

1. Rapat di luar kantor yang dibiayai oleh APBN adalah sebagai berikut:

Pertemuan/ rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/ villa/ cottage/ resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan sidang/ konvensi/ konferensi Internasional/ *workshop*/ seminar/ simposium/ sosialisasi/ bimbingan teknis/ sarasehan berskala Internasional yang diselenggarakan di dalam negeri.
- b. Konsinyering/ *Focus Group Discussion* (FGD)/ pertemuan/ rapat koordinasi/ rapat pimpinan/ rapat kerja/ rapat teknis /sosialisasi /bimbingan teknis /*workshop* /seminar /simposium dan sarasehan (pertemuan non Internasional), dapat dilaksanakan apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:
  - 1) Pertemuan yang memiliki urgensi tinggi terkait dengan pembahasan materi bersifat strategis atau memerlukan koordinasi lintas sektoral, memerlukan penyelesaian secara cepat, mendesak, dan terus menerus (simultan), sehingga memerlukan waktu penyelesaian di luar kantor.
  - 2) Tidak tersedia ruang rapat kantor milik sendiri/instansi pemerintah di wilayah tersebut, tidak tersedia sarana dan prasarana yang memadai.
  - 3) Lokasi tempat penyelenggaraan pertemuan sulit dijangkau oleh peserta baik sarana transportasi maupun waktu perjalanan.
- c. Pertemuan sebagaimana dimaksud pada huruf b memenuhi salah satu unsur peserta sekurang-kurangnya dihadiri oleh unsur Unit Kerja Eselon I lainnya dan/atau Pemerintah Daerah maupun Masyarakat.

- 8 -

2. Rapat di Luar Kantor yang dibiayai oleh APBD adalah sebagai berikut:

Pertemuan/ rapat koordinasi/ rapat pimpinan/ rapat kerja/ rapat teknis/ konsinyering/ *Focus Group Discussion (FGD)*/ sosialisasi/ bimbingan teknis/ lokakarya/ *workshop*/ seminar/ simposium/ dan sarasehan (pertemuan non Internasional), dapat dilaksanakan apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- a. Tidak tersedia ruang rapat kantor milik sendiri/instansi pemerintah di wilayah tersebut, dan tidak tersedia sarana dan prasarana yang memadai.
  - b. Lokasi tempat penyelenggaraan pertemuan sulit dijangkau oleh peserta baik sarana transportasi maupun waktu perjalanan.
3. Untuk mewujudkan akuntabilitas kegiatan, maka ketentuan dalam kriteria di atas:
- a. Perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan harus disusun dan ditandatangani oleh penanggung jawab kegiatan dan disampaikan kepada unit pengawas internal.
  - b. Khusus untuk ketentuan nomor 1 huruf b angka 2) dan nomor 2 huruf a harus dibuktikan dengan surat pernyataan keterbatasan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan rapat di luar kantor baik milik sendiri maupun milik instansi pemerintah lain dari penanggung jawab kegiatan.
  - c. Pelaksanaan kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor harus memiliki output/hasil yang jelas, yang dibuktikan berupa:
    - 1) Transkrip hasil rapat;
    - 2) Notulensi rapat dan/atau laporan; dan
    - 3) Daftar hadir peserta rapat.

- 9 -

### **C. Pemantauan dan Evaluasi**

1. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor dilaksanakan oleh K/L/Pemda dan hasilnya disampaikan kepada unit pengawas internal masing-masing dilengkapi dengan data-data pendukung.
2. Hasil pemantauan unit pengawas internal disampaikan secara berkala setiap 6 bulan sekali kepada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi c.q Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur, dan Pengawasan yang selanjutnya dilaporkan kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

### **D. Lain-Lain**

Dalam rangka menunjang keberhasilan kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor, diminta agar melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sekretaris/ Sekretaris Utama/ Sekretaris Jenderal/ Sekretaris Daerah Provinsi/ Kabupaten/ Kota masing-masing Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah menyusun petunjuk teknis beserta Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai Tata Kelola Kegiatan pertemuan/rapat di luar kantor yang efektif dan efisien; dan
2. Unit pengawasan internal masing-masing Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah menyusun petunjuk teknis beserta Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai Tata Cara pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan/rapat di luar kantor.

Menteri Pendayagunaan Aparatur  
Negara dan Reformasi Birokrasi

ttd

Yuddy Chrisnandi



## LAMPIRAN C. PENELITIAN TERDAHULU

## C.1 Landasan Empirik

Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Alat Analisis	Hasil
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>
Malombeke (2013)	Analisa <i>Break-Even-Point</i> Sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado	Deskriptif Kuantitatif	<i>Break Even Point</i>	1. Secara umum kinerja penjualan dan pengelolaan biaya-biaya yang dilakukan oleh Holland Bakery sudah cukup efisien. 2. Selama tahun 2011 tahun yang diambil sampel untuk penelitian Holland Bakery memproduksi produk taaries, bread, dan pastry di atas titik impas dengan kata lain Holland Bakery mampu memperoleh keuntungan, dan keuntungan ini bergerak cukup signifikan dari hasil penjualan dan hal tersebut berarti Holland Bakery telah mampu merencanakan perolehan laba dengan sebaik mungkin.
Ponomban (2013)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime	Studi kasus dengan metode <i>expos facto</i>	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian titik impas dalam Rupiah dan dalam kuantitas di setiap tahunnya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun. Namun, untuk setiap tahun, dapat dilihat bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik dan selalu berada di atas titik impas, yang berarti perusahaan mampu untuk mencapai keuntungan setiap tahunnya.
Ariyanti, Rahayu, & Husaeni (2014)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba (Studi Kasus Pada PT.Cakra Guna Cipta Malang Periode 2011-2013)	Deskriptif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP <i>mix</i> yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp 3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP <i>mix</i> yang dicapai adalah sebesar Rp 5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP <i>mix</i> yang didapatkan sebesar Rp 4.067.022.479,13. Tahun 2013 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014.
Dimisyqiyani, Darminto, dan Topowijino (2014)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan (Studi Pada	Deskriptif Kuantitatif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil dari penelitian tahun 2013, dapat dihitung BEP perusahaan. BEP terjadi pada penjualan Rp. 699.705.406,66 dan <i>margin of safety</i> sebesar 51,23%. Tahun 2013 dijadikan dasar perhitungan untuk perencanaan tahun 2014. BEP tahun 2014 terjadi pada penjualan Rp. 732.291.347,83 dan <i>margin of safety</i> sebesar 55,02%.



<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>
	Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013)			Perencanaan penjualan minimal mencapai keuntungan yang diharapkan sebesar Rp. 1.627.920.000 tercapai sebesar Rp. 1.619.440.961,77.
Fabanyo, Saerang, dan Sabijono (2014)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Kabupaten Halmahera Tengah	Kuantitatif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Perencanaan laba perusahaan tahun 2013 sebesar Rp.25.000.000 untuk memperoleh laba tersebut maka perusahaan harus menjual produksinya sebesar Rp.1.037.912.254. BEP tahun 2012 lebih tinggi dari tahun 2011, hal ini disebabkan adanya penekanan biaya operasional. <i>Margin of safety</i> pada tahun 2011 lebih tinggi dari tahun 2012 sebesar 22%. Semakin tinggi <i>margin of safety</i> suatu perusahaan dikatakan semakin baik, karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolerir adalah besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Namun sebaliknya jika <i>margin of safety</i> rendah, maka perusahaan kemungkinan akan menderita kerugian yang besar.
Razak, Suhadak & Dwiatmanto (2015)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan dan Laba (Studi Pada PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk)	Deskriptif Kuantitatif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <i>break even point</i> sebesar Rp 886,588,290,219. Perencanaan penjualan pada tahun 2014 sebesar 3,304,000,000 batang, pada tahun 2015 sebesar 3,561,000,000 batang, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 3,818,000,000 batang, dengan batas keamanan sebesar 44%. Penjualan minimal yang harus dicapai oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk, agar perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan sebesar 25% yaitu dengan melakukan penjualan sebesar Rp 2,278,373,066,646
Ahvalina (2016)	Analisis Biaya, Volume, dan Laba Pada Hotel Grand Sawit di Samarinda	Deskriptif	<i>Break even point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil perhitungan Analisis <i>break event point</i> dengan pendekatan analisis biaya, volume dan laba bahwa pada tahun 2014 Hotel Grand Sawit Samarinda dalam kondisi aman atau diatas <i>break event point</i> .
Andrianto, Sudjana, & Azizah (2016)	Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada CV.Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014)	Deskriptif Kuantitatif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan BEP (mix) pada tahun 2014 sebesar Rp5.143.925.585 sedangkan BEP (unit) sebesar 3.365 unit. Perusahaan merencanakan laba untuk 2015 sebesar Rp 1.500.000.000.. untuk mencapai kenaikan laba, maka harus menaikkan penjualan sebesar 11.869 unit atau sebesar Rp 19.033.566.736. Besar <i>Margin Of Safety</i> sebesar 72,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan toleransi penurunan penjualan sebesar 72,97%. Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan melebihi 72,97% maka perusahaan akan mengalami kerugian
Pangemanan (2016)	Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan	Deskriptif	<i>Break even point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara umum kinerja penjualan dan pengelolaan biaya-biaya yang dilakukan oleh PT. Kharisma Sentosa Manado sudah efisien. Selama tahun 2013-2015 PT. Kharisma Sentosa

<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>
	Penerapan <i>Break Even Point</i> Pada PT. Kharisma Sentosa Manado			Manado mampu menjual mobil Xenia Sporty 1.3 (MT) di atas titik impas dengan kata lain PT. Kharisma Sentosa Manado mampu memperoleh keuntungan, dan keuntungan ini bergerak cukup signifikan dari hasil penjualan dan hal tersebut berarti PT. Kharisma Sentosa Manado telah mampu merencanakan perolehan laba dengan sebaik mungkin.
Noviani (2017)	Analisis Break Even Point Untuk Perencanaan Laba Pada UD.Meubel Setia Budi di Samarinda Periode Tahun 2014-2016	Deskriptif	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) secara keseluruhan penerimaan dan produksi produk meubel pada UD. Meubel Setia Budi pada tahun 2016 telah mencapai BEP, tetapi dalam hal ini untuk produk kusen UD. Meubel Setia Budi mengalami kerugian karena perolehan penjualan tidak melampaui nilai titik impasnya. Sedangkan untuk produk pintu panel dan jendela telah mencapai nilai BEP. 2) target laba yang diinginkan perusahaan sebesar 30% dari laba tahun 2016 maka perusahaan harus mencapai nilai penjualan minimal 255 unit pintu panel dan 601 unit jendela.
Rahayu (2017)	Penerapan <i>Break Even Point (BEP)</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Kuantitatif Deskriptif Studi Kasus	<i>Break Even Point</i> dan <i>Margin of Safety</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: a) Perhitungan analisis <i>break even point</i> selama periode 2012-2016 yaitu terdapat enam perusahaan yang dalam kondisi aman atau pendapatan yang diterima berada diatas <i>brek even point</i> yaitu PT. Indonesian Paradise Property Tbk, PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk, PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT. Mas Murni Indonesia Tbk, PT. Pudjadi and sons Tbk dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk. b) Hanya ada satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan <i>margin of safety</i> pada periode 2012-2016 yaitu PT. Mas Murni Indonesia Tbk. c) Secara keseluruhan perencanaan laba pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2017 yang telah dilakukan terdapat dua perusahaan yang batas maksimal penurunan penjualan dari laba yang ditargetkan tinggi, yaitu PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 51% dan PT. Mas Murni Indonesia Tbk sebesar 62%. Semakin tinggi nilai <i>margin of safety</i> maka kemungkinan perusahaan mencapai target laba yang direncanakan semakin besar.

LAMPIRAN D. PENGKLASIFIKASIAN BIAYA DAN PERHITUNGAN BEP  
& MOS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,  
RESTORAN, DAN PARIWISATA

D.1 Data Biaya Tetap PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 (dalam  
rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>BEBAN USAHA</b>					
<b>Beban penjualan</b>					
Biaya jasa grup	1.559.555.262	819.910.001	-	2.128.674.426	2.719.973.000
Gaji dan tunjangan	689.557.258	800.801.061	2.422.819.591	1.684.393.248	1.447.217.661
<i>Design Hotel fee</i>	425.960.250	340.281.250	561.390.586	549.533.857	686.522.587
Biaya iklan	737.261.675	288.266.969	1.651.768.441	497.130.121	535.267.130
Biaya <i>website</i>	-	346.540.056	412.048.586	624.729.722	285.756.563
Beban komisi	-	-	1.091.759.139	-	-
Lainnya	1.364.539.467	1.436.751.299	892.038.861	1.946.086.224	1.018.794.771
<b>Beban umum &amp; administrasi</b>					
Biaya penyusutan & amortisasi	29.156.811.273	30.044.984.244	28.311.446.805	29.886.792.528	35.009.879.880
Gaji dan tunjangan	11.789.804.009	16.029.757.384	17.580.479.252	22.648.067.820	26.594.533.696
Beban pajak dari surat ketetapan pajak	-	-	7.151.592.485	12.549.761.744	6.187.117.650
Biaya profesional	2.191.387.714	1.780.844.793	2.835.856.595	4.086.410.944	4.911.144.481
Cadangan kerugian penurunan nilai	226.569.753	1.071.208.524	809.676.099	3.679.392.133	4.538.917.360
Sewa	544.228.879	887.910.701	1.754.988.023	2.829.705.842	3.917.453.469
Komisi kartu kredit	1.789.795.301	2.196.680.419	2.535.807.331	2.292.915.968	2.850.681.230
Biaya asuransi	512.324.238	621.365.029	1.340.972.858	2.436.520.160	2.628.945.498
Hukum dan perizinan	1.127.206.823	2.456.553.670	2.116.318.393	1.264.763.460	2.359.435.706
Imbalan pasca kerja karyawan	-	-	290.735.453	1.905.398.114	1.879.408.905
Perbaikan dan pemeliharaan	887.763.701	459.501.773	995.871.095	1.068.749.522	1.481.326.821
Telepon & teleks	666.931.484	749.463.116	1.022.155.189	1.297.083.487	1.433.497.110
Biaya alat tulis & perlengkapan kantor	602.105.940	1.091.775.558	1.266.325.479	1.078.475.568	1.021.111.655
<i>Employee relation</i>	371.959.286	572.067.375	565.180.213	624.505.263	841.051.558
Tunjangan transportasi	-	360.222.202	636.759.643	717.174.630	681.280.003
Biaya perekrutan	-	-	-	133.664.402	673.201.018
Pajak bumi dan bangunan	874.365.374	568.225.235	610.603.523	624.564.584	644.197.324
Keamanan dan kebersihan	819.673.349	853.672.887	1.752.832.394	-	-
Pelatihan dan pendidikan	632.363.431	-	-	-	-
Lainnya	4.054.400.218	4.166.148.466	4.465.674.396	8.496.392.084	5.830.657.149
<b>Beban operasional, properti,</b>					

pemeliharaan, dan energi					
Beban gaji dan upah	1.644.477.496	1.598.146.110	2.254.483.789	2.786.794.230	4.902.186.417
Beban perbaikan kolam renang dan peralatan	426.178.000	470.877.000	568.125.906	943.542.416	843.397.427
Beban peralatan listrik & mekanik	-	432.446.575	622.841.986	678.992.645	654.423.771
Beban <i>pest control</i>	-	-	-	368.128.840	439.625.262
Beban perbaikan kendaraan	-	196.418.105	412.830.598	400.997.248	432.199.827
Beban pemasangan pipa & pemanas	-	-	412.731.839	459.084.291	427.228.303
Beban tanah dan pertamanan	-	126.161.000	473.576.254	-	-
Beban pemasangan pipa dan pemanas	-	362.256.946	-	-	-
Beban kontrak dan service	107.132.000	-	-	-	-
Lainnya	4.477.082.483	3.936.706.386	3.996.009.059	3.123.586.424	2.649.923.131
Beban operasional lain	35.277.489	644.113.569	4.721.011.923	4.826.964.743	2.132.526.318
<b>JUMLAH</b>	<b>67.714.712.153</b>	<b>75.349.835.501</b>	<b>96.536.711.784</b>	<b>117.921.802.058</b>	<b>120.098.193.773</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 data diolah

## D.2 Data Biaya Variabel PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban pokok penjualan & pendapatan:					
Kamar	19.071.990.943	22.052.652.214	26.208.270.591	26.514.747.414	30.463.628.160
Makanan & minuman	18.165.202.807	21.540.599.409	24.979.940.227	26.376.074.593	30.963.237.866
Spa	2.729.111.169	2.884.703.372	3.163.319.648	3.656.902.208	3.937.303.451
Lainnya	1.525.413.702	1.730.411.268	2.049.882.052	2.286.189.853	3.266.753.051
Real estate	12.987.748.942	11.513.608.462	19.975.090.477	2.930.272.816	20.797.191.720
<b>BEBAN USAHA</b>					
Beban penjualan					
Beban penjualan	1.231.157.638	1.354.370.412	289.740.435	1.014.176.021	4.098.972.569
Biaya percetakan brosur	1.510.188.339	1.810.198.963	2.408.396.228	1.757.344.524	2.972.791.566
Pameran dan misi penjualan	768.949.545	924.228.837	1.372.323.192	1.890.705.353	2.126.879.297
Beban <i>public relation</i>	963.257.123	1.036.346.160	1.220.659.009	1.635.738.844	1.865.920.100
Insentive penjualan & pemasaran	-	245.768.140	606.842.361	342.285.872	614.144.307
Musik dan jamuan	-	-	-	199.735.476	331.025.813
Perlengkapan tamu	-	393.181.618	411.554.787	311.885.934	264.896.239
Beban umum & administrasi					
Biaya perjalanan	764.266.972	580.446.920	634.043.283	754.089.891	1.025.689.546
Pengobatan	481.485.737	526.714.750	648.179.812	-	-
Akomodasi	-	-	352.793.659	-	-

Transportasi dan parkir	-	-	490.906.789	-	-
Beban pajak penghasilan	1.616.208.485	5.024.799.061	-	-	-
Beban operasional, properti, pemeliharaan, dan energi					
Beban listrik	5.239.511.499	6.792.451.096	7.881.451.098	7.837.709.255	7.797.751.358
Beban bahan bangunan	749.541.272	612.979.346	890.522.225	1.130.424.659	705.338.047
Beban <i>electric bulbs</i>	-	-	-	384.985.607	503.688.008
Beban air	662.392.672	450.437.144	511.527.329	489.921.168	497.374.898
Beban <i>air conditioning &amp; refrigerator</i>	-	-	-	393.332.625	483.472.150
Beban bahan bakar	244.735.910	-	-	-	-
Beban manajemen & lisensi	7.066.513.571	8.436.541.507	9.921.114.163	9.518.449.110	10.287.225.035
JUMLAH	75.777.676.326	88.270.660.881	104.016.557.365	90.142.145.853	125.563.972.089

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.3 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp67.714.712.153	Rp75.777.676.326	Rp229.637.787.737	0,13179	0,86821	Rp101.064.899.495
2013	Rp75.349.835.501	Rp88.270.660.881	Rp258.886.122.005	0,13691	0,86309	Rp114.333.288.308
2014	Rp96.536.711.784	Rp104.016.557.365	Rp258.189.807.292	0,13976	0,86024	Rp161.667.442.464
2015	Rp117.921.802.058	Rp90.142.145.853	Rp202.858.643.514	0,10705	0,89295	Rp212.226.757.419
2016	Rp120.098.193.773	Rp125.563.972.089	Rp305.887.300.734	0,10220	0,89780	Rp203.725.788.517

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel

c = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

$1 - \frac{b}{c}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016 data diolah



#### D.4 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	<i>a</i>	<i>b</i>	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp229.637.787.737	Rp101.064.899.495	Rp128.572.888.242	56%
2013	Rp258.886.122.005	Rp114.333.288.308	Rp144.552.833.697	56%
2014	Rp258.189.807.292	Rp161.667.442.464	Rp96.522.364.828	37%
2015	Rp202.858.643.514	Rp212.226.757.419	(Rp9.368.113.905)	-5%
2016	Rp305.887.300.734	Rp203.725.788.517	Rp102.161.512.217	33%

*a* = Pendapatan penjualan

*b* = Pendapatan penjualan pada *break even point*

*a-b* = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.5 Data Biaya Tetap PT. Grahamas Citrawisata Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban departemen operasi					
Beban gaji	1.719.643.046	2.182.570.967	2.077.555.501	1.774.400.965	2.647.313.665
Beban lain-lain	1.670.552.075	2.146.443.852	1.946.301.967	2.813.556.681	2.976.927.884
Beban Usaha					
Beban pemasaran					
- Iklan, promosi, dan publikasi	322.236.567	165.796.344	171.307.401	267.443.949	861.045.685
- Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	247.392.786	212.075.247	301.051.898	460.042.380	349.986.816
- Lain-lain	68.949.125	137.246.572	94.198.223	119.149.598	-
Beban umum & administrasi					
- Penyusutan	1.706.339.081	1.869.845.786	2.333.739.154	3.072.666.040	2.961.169.685
- Gaji, upah & kesejahteraan karyawan	3.530.739.050	4.942.010.698	5.470.047.254	3.996.153.240	3.473.631.183
- Air, listrik dan bahan bakar	2.208.100.615	2.861.903.922	3.528.002.857	3.117.176.184	3.229.609.179
- Perbaikan & pemeliharaan	1.145.063.736	741.794.200	1.206.435.235	601.464.127	765.600.926
- Beban kantor	2.078.198.399	2.450.243.145	3.446.153.079	4.706.991.214	3.679.278.515
- Beban sosial & lingkungan	450.200.000	16.000.000	5.000.000	-	-
- Lain-lain	287.083.001	724.406.333	589.150.029	502.890	-
Total Biaya Tetap	15.434.497.481	18.450.337.066	21.168.942.598	20.929.547.268	20.944.563.538

Sumber: Laporan Keuangan PT. Grahamas Citrawisata Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.6 Data Biaya Variabel PT. Grahamas Citrawisata Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban departemen operasi					
Beban pokok penjualan					
- Makanan dan minuman	2.408.749.058	2.456.936.437	2.318.589.787	2.291.279.261	2.577.598.130
- Departemen operasi lain	85.843.066	20.465.831	-	-	-
Beban umum & administrasi					
- Perjalanan dinas	382.813.863	346.202.233	379.010.801	82.073.004	-
Total Biaya Variabel	2.877.405.987	2.823.604.501	2.697.600.588	2.373.352.265	2.577.598.130

Sumber: Laporan Keuangan PT. Grahamas Citrawisata Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.7 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp15.434.497.481	Rp2.877.405.987	Rp21.833.875.618	0,13179	0,86821	Rp17.777.302.672
2013	Rp18.450.337.066	Rp2.823.604.501	Rp20.623.913.269	0,13691	0,86309	Rp21.377.053.420
2014	Rp21.168.942.598	Rp2.697.600.588	Rp19.301.926.587	0,13976	0,86024	Rp24.608.127.784
2015	Rp20.929.547.268	Rp2.373.352.265	Rp22.171.007.310	0,10705	0,89295	Rp23.438.591.309
2016	Rp20.944.563.538	Rp2.577.598.130	Rp25.220.585.717	0,10220	0,89780	Rp23.328.819.043

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

$1 - \frac{b}{c}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.8 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	<i>a</i>	<i>b</i>	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp21.833.875.618	Rp17.777.302.672	Rp4.056.572.946	19%
2013	Rp20.623.913.269	Rp21.377.053.420	(Rp753.140.151)	-4%
2014	Rp19.301.926.587	Rp24.608.127.784	(Rp5.306.201.197)	-27%
2015	Rp22.171.007.310	Rp23.438.591.309	(Rp1.267.583.999)	-6%
2016	Rp25.220.585.717	Rp23.328.819.043	Rp1.891.766.674	8%

*a* = Pendapatan penjualan

*b* = Pendapatan penjualan pada *break even point*

*a-b* = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$

Sumber: Laporan Keuangan PT Grahamas Citrawisata Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.9 Data Biaya Tetap PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Departemen					
Gaji dan tunjangan	5.404.439.060	8.247.870.457	10.512.058.649	12.527.221.528	12.353.459.209
Listrik dan air	4.545.990.208	4.396.038.817	4.194.145.263	4.123.260.346	3.940.886.258
Makanan dan minuman	3.434.148.138	3.680.165.941	3.632.920.341	3.415.074.005	2.523.334.199
Komunikasi dan internet	-	-	1.705.685.113	1.700.797.705	2.032.541.639
Penyusutan	1.717.834.112	1.617.320.284	1.480.185.420	1.439.271.809	1.146.554.482
Imbalan pasca kerja	-	394.697.124	712.975.116	373.987.113	242.522.246
Promosi	159.343.850	299.324.933	573.718.751	311.229.830	220.231.337
Peralatan dan perlengkapan	1.182.764.745	956.273.641	1.102.276.776	439.329.065	213.574.562
Cetakan	184.796.238	228.396.415	247.457.346	195.245.111	200.141.768
Pos dan surat menyurat				73.783.077	92.908.667
Pemeliharaan peralatan	102.681.022	91.450.639	129.226.894	139.024.738	83.521.788
Sewa kantor	-	-	-	-	77.000.000
Retribusi	35.669.198	55.516.800		45.409.258	60.724.813
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.102.190.474	229.788.079	29.633.083	50.939.993	38.180.480
Eksibisi	812.737.450	2.414.689.065	3.262.627.218	-	-
TV Kabel	-	-	88.828.000	-	-
Departemental lainnya	594.402.861	678.175.384	440.609.987	-	-
Internet	109.293.977	122.503.000	-	-	-
Penghapusan aset tetap	-	71.402.845	-	-	-
Lain-lain	448.466.875	397.804.727	91.849.781	363.458.125	525.091.885
Beban Penjualan					

Pemasaran	78.867.704	57.478.945	159.687.242	79.386.117	87.578.188
Iklan dan promosi	39.606.000	208.020.803	114.721.463	86.354.140	85.119.023
Telepon	55.537.066	55.250.706	53.918.599	-	-
Imbalan pasca kerja	-	65.472.888	130.947.024	-	-
Lain-lain	117.494.290	112.409.561	141.354.598	184.474.850	152.675.390
Beban Umum & Administrasi					
Penyusutan	6.335.048.902	6.512.413.301	6.850.525.906	6.921.596.522	7.092.245.163
Gaji dan tunjangan	3.756.059.729	4.179.689.864	6.311.032.425	5.193.301.163	4.533.842.755
Pemeliharaan dan perbaikan	668.713.497	585.503.133	613.423.333	799.348.845	675.692.382
Imbalan pasca kerja	1.164.847.000	866.527.493	784.698.860	510.886.887	577.366.765
Listrik dan air	728.426.272	670.096.308	710.612.840	637.115.890	544.987.750
Biaya pencatatan	166.469.562	200.994.172	270.787.832	433.742.663	466.822.509
Pajak dan lisensi	1.140.080.284	840.863.508	280.368.800	239.402.942	170.707.641
Asuransi	75.467.124	77.912.564	79.330.286	141.823.074	154.927.726
Pelatihan karyawan	-	-	-	46.839.500	55.795.901
Komunikasi	67.721.673	66.354.838	103.306.832	-	-
Sumbangan	45.510.122	1.045.118.848	-	-	-
Perlengkapan	297.279.094	279.343.166	-	-	-
Lain-lain	284.618.128	290.205.698	345.102.836	226.537.754	234.323.690
Total Biaya Tetap	34.856.504.655	39.995.073.947	45.154.016.614	40.698.842.050	38.582.758.216

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.10 Data Biaya Variabel PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Departemen					
Pemakaian hak tamu	-	-	3.582.938.415	5.905.432.447	6.540.343.696
Komisi	2.043.716.585	3.646.406.668	4.636.906.328	4.559.803.088	3.534.457.633
Pameran	-	-	-	2.087.577.533	1.847.025.451
Perjalanan dinas	451.540.274	760.556.560	797.491.263	982.882.483	574.756.195
Pemakaian supplies	-	-	-	596.194.757	479.646.795
Akomodasi	1.053.821.871	2.326.213.966	-	155.878.750	372.786.061
Cucian	520.907.048	577.114.007	513.789.040	427.271.023	297.850.138
Konsumsi	468.559.341	933.566.730	419.454.777	295.496.627	274.320.566
Minuman selamat datang	-	-	169.244.084	141.676.677	80.476.997
Musik dan perjamuan	247.881.695	255.916.254	66.820.000	78.000.000	54.357.001
Komunikasi	826.394.679	970.303.074	-	-	-
Bahan bakar kendaraan	75.855.203	156.743.335	-	-	-
Beban Penjualan					
Gaji dan tunjangan	541.421.958	1.048.276.002	547.523.141	583.290.902	548.608.011
Bahan bakar kendaraan	99.627.600	82.489.500	65.122.000	84.610.250	57.300.401
Komisi	201.285.215	74.746.692	-	-	-
Beban Umum & Administrasi					
Jasa profesional	249.739.915	376.687.500	62.900.000	236.400.000	555.087.113

Konsumsi	171.940.475	146.198.625	205.403.801	187.413.793	132.055.607
Komisi	113.267.868	124.513.246	135.811.669	143.084.668	98.601.101
Perjalanan dinas	102.213.405	123.695.420	118.946.984	148.761.523	89.361.660
Total Biaya Variabel	7.168.173.132	11.603.427.579	11.322.351.502	16.613.774.521	15.537.034.426

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.11 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp34.856.504.655	Rp7.168.173.132	Rp38.381.835.624	0,18676	0,81324	Rp42.861.251.301
2013	Rp39.995.073.947	Rp11.603.427.579	Rp58.008.172.555	0,20003	0,79997	Rp49.995.774.184
2014	Rp45.154.016.614	Rp11.322.351.502	Rp61.077.053.515	0,18538	0,81462	Rp55.429.420.287
2015	Rp40.698.842.050	Rp16.613.774.521	Rp60.728.059.757	0,27358	0,72642	Rp56.026.334.754
2016	Rp38.582.758.216	Rp15.537.034.426	Rp56.777.584.778	0,27365	0,72635	Rp53.118.491.555

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}} = \text{Break Even Point}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

#### D.12 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp38.381.835.624	Rp42.861.251.301	-Rp4.479.415.677	-12%
2013	Rp58.008.172.555	Rp49.995.774.184	Rp8.012.398.371	14%
2014	Rp61.077.053.515	Rp55.429.420.287	Rp5.647.633.228	9%
2015	Rp60.728.059.757	Rp56.026.334.754	Rp4.701.725.003	8%
2016	Rp56.777.584.778	Rp53.118.491.555	Rp3.659.093.223	6%

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Tahun 2012-2016 data diolah



D.13 Data Biaya Tetap PT. Island Concepts Indonesia Tbk Periode 2012-2016  
(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban Langsung</b>					
Gaji dan tunjangan	20.727.711.533	16.733.501.339	34.447.494.431	39.644.579.212	30.500.244.685
Iklan dan pemasaran	1.946.359.829	1.806.574.917	3.384.701.436	3.930.070.173	325.436.850
Air dan listrik	830.529.272	821.147.373	1.309.682.312	2.348.096.866	911.723.747
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	818.121.270	638.948.020	1.148.021.585	1.062.222.864	602.053.616
Penyusutan	1.210.130.273	943.273.759	942.987.391	796.352.100	509.851.737
Penyisihan imbalan pasca-kerja	714.189.605	824.193.015	546.636.979	675.056.743	41.151.326
Penggantian persediaan <i>non-consumables</i>	453.818.208	358.721.192	1.135.596.217	398.963.846	411.454.502
Sewa	354.802.954	276.559.220	344.173.199	370.396.154	463.191.103
Kesehatan	437.951.453	299.811.555	409.167.200	262.506.180	154.677.035
Asuransi	147.720.885	140.993.795	211.891.343	209.256.952	258.501.671
Seragam	220.625.420	173.980.000	262.664.300	168.964.260	161.290.364
Cetakan dan alat tulis	129.631.703	69.247.917	155.023.599	102.239.296	127.194.134
Film dan video	33.000.000	24.750.000	16.500.000	49.500.000	33.000.000
Pelatihan	51.978.710	107.742.000	79.900.000	47.812.000	50.675.385
Penyisihan persediaan usang		561.302.168			
Kesejahteraan karyawan	52.738.005				
Lain-lain	117.234.450	22.518.599	871.947.624	553.140.560	416.584.373
<b>Beban Umum &amp; Administrasi</b>					
Gaji dan tunjangan	7.118.066.091	7.713.389.788	13.258.010.645	16.009.376.841	14.915.438.841
Iklan dan pemasaran	321.546.469	312.130.786	3.065.724.091	6.282.306.328	2.286.558.899
Sewa	723.419.115	518.451.000	887.237.515	3.719.136.708	1.373.188.442
Jasa profesional	441.876.650	687.794.480	634.928.054	2.819.560.856	4.099.089.886
Tunjangan bonus, cuti dan pengobatan	808.198.728	1.416.128.687	1.158.682.653	2.216.404.561	418.959.376
Penyusutan	854.061.144	876.812.646	898.917.565	1.233.469.351	1.387.934.567
Penyisihan piutang usaha	3.326.305.225	1.924.887.160	340.446.734	1.160.246.261	879.613.732
Transportasi dan perjalanan	415.026.348	832.368.875	922.830.529	875.742.381	1.196.516.428
Penyisihan imbalan pasca-kerja	230.915.138	260.554.209	840.794.092	587.229.901	885.370.719
Air dan listrik	1.024.642.870	681.044.362	826.024.134	488.771.819	621.302.655
Beban kendaraan	297.543.886	364.498.444	389.855.485	409.298.453	287.483.778
Perijinan	129.598.043	216.466.436	1.869.992.273	387.284.591	220.449.497
Telekomunikasi	326.646.421	300.632.568	326.639.308	310.960.855	207.653.146
Pelatihan	46.030.000	39.788.450	102.130.000	310.174.500	141.006.685
Asuransi	130.564.964	158.588.028	194.684.467	303.254.033	424.028.158
Administrasi bank	255.249.452	321.799.795	374.972.008	253.557.034	624.403.232
Cetakan dan alat tulis	106.143.822	104.061.409	231.116.345	150.371.066	242.601.633
Sumbangan	24.375.000	20.796.117	211.845.000	148.400.000	166.475.000
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	175.762.161	447.170.572	614.538.585	128.010.374	288.802.287
Seragam	18.973.882	25.396.175	98.244.791	57.106.000	25.052.757

Pengangkutan, penanganan dan pengemasan	24.177.190	47.294.766	121.268.883	12.320.500	23.537.000
Administrasi bursa	127.110.913	79.624.000	95.999.272	550.485.451	867.432.002
Denda pajak	1.929.509.344	127.174.894	38.283.500	-	-
Perayaan	45.564.158	34.047.000	25.572.000	-	-
Jasa konsultasi pemasaran	83.123.619	102.340.206	20.855.720	-	-
Penyisihan piutang lain-lain		27.030.720	-	-	-
Pesangon	2.245.202.143	-	-	-	-
Pengembalian selisih lebih anggaran operasional <i>town-site</i>	372.006.941	-	-	-	-
Lain-lain	465.966.260	280.104.102	2.106.540.769	3.227.362.758	6.965.203.862
Total Biaya Tetap	50.314.149.547	41.723.640.544	74.922.522.034	92.157.748.532	73.515.133.110

Sumber: Laporan Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.14 Data Biaya Variabel PT. Island Concepts Indonesia Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Pokok Pendapatan					
<i>Katering dan akomodasi</i>					
Makanan	52.634.228.387	36.180.591.532	75.252.908.756	74.888.796.875	38.608.763.707
Pemeliharaan	-	-	5.932.341.004	2.402.439.699	1.306.780.130
<i>Villa</i>					
Makanan & minuman	486.268.713	301.809.542	303.846.199	378.964.146	360.368.806
Spa	-	-	9.241.840	13.424.060	11.100.555
Binatu	5.627.050	5.453.440	4.943.952	9.150.470	6.614.280
<i>Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan</i>					
Pemeliharaan rumah tinggal	4.670.987.833	-	-	-	-
Pengelolaan sampah	804.445.460	-	-	-	-
Kebersihan rumah tinggal	777.822.605	-	-	-	-
Prasarana	656.645.705	-	-	-	-
Pemeliharaan taman	70.665.724	-	-	-	-
Operator telepon	19.286.728	-	-	-	-
Lain-lain	1.717.649.447	-	-	-	-
Penjualan perumahan					
Penjualan perumahan	-	-	-	-	53.889.899.216
Beban Langsung					
Tunjangan bonus dan cuti	2.050.212.318	1.255.176.169	5.639.673.131	3.885.563.971	2.857.407.878
Pengangkutan, penanganan dan pengemasan	2.283.068.082	1.669.547.982	3.801.518.423	3.635.200.670	1.994.001.987
Transportasi dan perjalanan	753.426.179	789.593.424	2.441.751.667	2.367.731.590	1.191.298.766

Perlengkapan tamu, kamar dan dapur	101.498.088	97.943.122	122.088.757	159.161.524	145.912.931
Telekomunikasi	70.500.923	18.924.150	15.926.330	104.202.612	92.844.341
Binatu	107.525.136	71.669.819	98.483.164	102.506.663	87.790.277
Jasa profesional	-	70.000.000			
Dekorasi	22.373.753	17.079.100			
Beban kendaraan	522.040.020	239.299.091			
Lain-lain	465.966.260	280.104.102	2.106.540.769	3.227.362.758	6.965.203.862
Jumlah Biaya Variabel	67.865.398.962	40.820.546.947	93.728.171.908	88.565.404.205	100.827.748.852

Sumber: Laporan Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.15 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp50.314.149.547	Rp67.865.398.962	Rp121.164.952.619	0,56011	0,43989	Rp114.378.285.138
2013	Rp41.723.640.544	Rp40.820.546.947	Rp84.390.194.768	0,48371	0,51629	Rp80.814.657.176
2014	Rp74.922.522.034	Rp93.728.171.908	Rp173.886.094.635	0,53902	0,46098	Rp162.528.971.728
2015	Rp92.157.748.532	Rp88.565.404.205	Rp178.353.322.406	0,49657	0,50343	Rp183.060.716.469
2016	Rp73.515.133.110	Rp100.827.748.852	Rp187.090.054.811	0,53893	0,46107	Rp159.443.341.215

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.16 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	<i>a</i>	<i>b</i>	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp121.164.952.619	Rp114.378.285.138	Rp6.786.667.481	6%
2013	Rp84.390.194.768	Rp80.814.657.176	Rp3.575.537.592	4%
2014	Rp173.886.094.635	Rp162.528.971.728	Rp11.357.122.907	7%
2015	Rp178.353.322.406	Rp183.060.716.469	(Rp4.707.394.063)	-3%
2016	Rp187.090.054.811	Rp159.443.341.215	Rp27.646.713.596	15%

*a* = Pendapatan penjualan

*b* = Pendapatan penjualan pada *break even point*

*a-b* = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.17 Data Biaya Tetap Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban pokok pendapatan:					
Pusat perbelanjaan	4.346.867.775	75.509.151.734			
Listrik, air dan gas	-	-	24.292.765.037	24.644.675.341	27.417.414.419
Penyusutan	-	-	29.966.667.846	29.226.979.735	14.000.729.186
Pemeliharaan dan keamanan	-	-	4.631.219.199	7.667.841.716	8.597.436.524
Beban penjualan & pemasaran:					
Iklan dan promosi	5.467.066.920	19.357.136.538	19.587.466.321	18.114.826.809	18.875.420.398
Gaji dan tunjangan	4.046.416.709	3.681.768.856	4.974.074.543	5.964.541.511	7.690.784.974
Telepon dan internet	235.837.774	219.154.465	299.078.347	174.745.504	150.240.712
Beban umum & administrasi:					
Penyusutan dan amortisasi	24.251.423.608	52.251.647.819	71.186.155.237	73.444.089.195	97.312.984.684
Gaji dan tunjangan	22.113.441.443	35.662.939.945	48.050.289.840	58.632.708.600	64.830.847.563
Telepon, listrik dan air	11.333.643.740	21.720.306.454	30.330.647.007	30.362.066.289	25.836.922.414
Perbaikan dan pemeliharaan	4.731.105.385	6.339.006.950	10.408.641.933	16.105.209.543	16.718.363.702
Jasa manajemen	3.060.501.506	17.617.701.124	31.354.740.789	17.506.266.756	16.177.609.256
Jasa profesional	3.024.380.776	4.955.706.020	8.391.929.157	14.795.275.579	14.725.889.125
Sewa		6.541.170.029	7.823.703.227	10.012.489.363	13.542.379.998
Beban kantor	2.703.072.343	6.575.833.201	6.922.721.578	6.666.203.193	10.006.300.696

Asuransi	982.306.800	3.040.268.444	3.554.234.435	5.710.564.366	6.258.627.609
Pajak dan perijinan	1.145.583.437	694.203.052	2.133.163.662	9.253.849.054	5.277.977.768
Kebersihan dan keamanan	1.611.174.571	1.531.049.483	2.153.696.815	3.542.205.998	5.254.914.007
Imbalan pasca-kerja	1.019.201.561	1.616.049.989	2.882.006.295	3.935.764.876	3.159.033.736
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	4.011.150	262.311.347	2.264.289.212	172.394.600	274.787.924
Pajak bumi dan bangunan	648.943.428	1.795.908.689	5.513.760.829		
Lain-lain	7.847.930.712	5.510.789.818	7.271.153.533	8.957.926.467	9.152.819.580
Beban pajak final			24.333.221.277	26.946.142.539)	20.991.226.567
Beban operasi lainnya	7.401.622.108	3.503.736.233	7.733.025.054	9.737.739.737	20.430.896.103
Total Biaya Tetap	99.589.260.849	192.876.688.456	331.725.429.896	354.628.364.232	385.692.380.378

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.18 Data Biaya Variabel Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban pokok pendapatan:</b>					
<b>Hotel</b>					
Kamar	15.159.062.076	30.247.815.969	41.072.989.013	41.862.123.067	44.517.189.439
Makanan & minuman	17.562.723.289	31.244.199.822	52.412.417.559	48.226.830.407	51.891.178.909
Lainnya	1.819.166.540	2.574.637.891	4.252.448.340	5.646.735.792	4.122.223.449
<b>Pusat perbelanjaan</b>	4.346.867.775	75.509.151.734			
Parkir	-	-	2.661.976.746	4.774.599.205	4.756.175.087
Lainnya	-	-	581.649.241	3.895.506.637	2.845.786.167
Wahana tirta dan taman bermain		2.109.560.658			
Wahana air	2.096.082.059				
<b>Beban penjualan &amp; pemasaran:</b>					
Perjalanan dinas dan transportasi	615.620.884	926.647.320	1.329.182.637	1.327.090.670	1.907.461.948
Jamuan dan sumbangan	273.566.094	239.336.227	1.322.913.201	1.842.154.917	755.411.395
Lain-lain	1.976.846.289	619.790.384	493.322.809	1.120.363.054	1.342.418.144
<b>Beban umum &amp; administrasi:</b>					
Jasa manajemen	3.060.501.506	17.617.701.124	31.354.740.789	17.506.266.756	16.177.609.256
Jasa profesional	3.024.380.776	4.955.706.020	8.391.929.157	14.795.275.579	14.725.889.125
Pajak dan perijinan	1.145.583.437	694.203.052	2.133.163.662	9.253.849.054	5.277.977.768
Kebersihan dan keamanan	1.611.174.571	1.531.049.483	2.153.696.815	3.542.205.998	5.254.914.007
Perjalanan dinas dan transportasi	1.468.071.622	1.866.813.636	2.176.386.205	2.814.204.505	2.897.053.245
Jamuan dan	575.580.127	1.303.896.660	741.289.923	1.259.166.494	933.717.348



sumbangan					
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>45.893.586.755</b>	<b>146.641.850.301</b>	<b>131.377.796.951</b>	<b>139.714.917.287</b>	<b>136.959.841.698</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk Periode 2012-2016 data diolah

#### D.19 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp99.589.260.849	Rp45.893.586.755	Rp173.993.721.544	0,26377	0,73623	Rp135.268.445.654
2013	Rp192.876.688.456	Rp146.641.850.301	Rp437.563.411.455	0,33513	0,66487	Rp290.098.064.427
2014	Rp331.725.429.896	Rp131.377.796.951	Rp585.051.713.907	0,22456	0,77544	Rp427.788.603.342
2015	Rp354.628.364.232	Rp139.714.917.287	Rp618.080.391.525	0,22605	0,77395	Rp458.203.716.645
2016	Rp385.692.380.378	Rp136.959.841.698	Rp561.672.767.432	0,24384	0,75616	Rp510.069.022.010

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}} = \text{Break Even Point}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

#### D.20 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp173.993.721.544	Rp135.268.445.654	Rp28.510.873.940	16%
2013	Rp437.563.411.455	Rp290.098.064.427	Rp98.044.872.698	22%
2014	Rp585.051.713.907	Rp427.788.603.342	Rp121.948.487.060	21%
2015	Rp618.080.391.525	Rp458.203.716.645	Rp123.737.110.006	20%
2016	Rp561.672.767.432	Rp510.069.022.010	Rp39.020.545.356	7%

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

D.21 Data Biaya Tetap Pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban umum & administrasi:					
Real estat	228.227.968	571.811.789	325.677.854	381.510.205	457.347.797
Usaha hotel	199.906.256	235.234.778	243.679.054	309.909.344	266.149.009
Jasa telekomunikasi	80.781.366	90.865.703	103.573.427	117.434.082	131.279.493
Jasa manajemen perhotelan	20.659.232	18.588.354	19.194.123	21.698.989	18.389.432
Jumlah	529.574.822	916.500.624	692.124.458	830.552.620	873.165.731
Pajak final	-	-	56.714.250	62.472.942	64.424.009
Total Biaya Tetap	529.574.822	916.500.624	748.838.708	893.025.562	937.589.740

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.22 Data Biaya Variabel Pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban penjualan	34.682.840	41.522.011	45.769.291	36.291.382	33.168.378
Beban pokok penjualan:					
Usaha hotel	217.268.314	267.921.819	275.692.107	279.336.971	271.089.540
Real estat	89.577.429	259.750.619	150.548.532	137.129.424	95.322.011
Kontrak konstruksi	2.014.708	350.825			
Total Biaya Variabel	308.860.451	528.023.263	472.009.930	452.757.777	399.579.929

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.23 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016

<i>Tahun</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp529.574.822	Rp308.860.451	Rp1.001.519.247	0,30839	0,69161	Rp765.715.212
2013	Rp916.500.624	Rp528.023.263	Rp3.109.196.019	0,16983	0,83017	Rp1.103.986.583
2014	Rp748.838.708	Rp472.009.930	Rp1.338.968.441	0,35252	0,64748	Rp1.156.539.079
2015	Rp893.025.562	Rp452.757.777	Rp1.377.511.704	0,32868	0,67132	Rp1.330.249.191
2016	Rp937.589.740	Rp399.579.929	Rp1.383.786.187	0,28876	0,71124	Rp1.318.243.733

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel

c = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.24 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016

<i>Tahun</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp1.001.519.247	Rp765.715.212	Rp235.804.035	24%
2013	Rp3.109.196.019	Rp1.103.986.583	Rp2.005.209.436	64%
2014	Rp1.338.968.441	Rp1.156.539.079	Rp182.429.362	14%
2015	Rp1.377.511.704	Rp1.330.249.191	Rp47.262.513	3%
2016	Rp1.383.786.187	Rp1.318.243.733	Rp65.542.454	5%

a = Pendapatan penjualan

b = Pendapatan penjualan pada *break even point*

a-b = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$  = *Margin of Safety Ratio*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.25 Data Biaya Tetap Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban Usaha</b>					
Gaji, tunjangan karyawan, pesangon & manfaat karyawan	125.286.596.196	147.656.311.605	111.883.941	137.965.588	156.403.102
Perbaikan, pemeliharaan dan utilitas	105.154.445.494	104.366.929.382	89.317.034	82.786.967	82.793.962
Penyusutan dan amortisasi	83.332.231.784	87.106.242.352	77.727.222	85.765.426	86.036.899
Kantor	20.829.181.046	24.391.870.642	23.788.773	54.731.732	51.383.924
Pajak dan perizinan	12.009.275.514	15.980.643.481	20.728.803	22.237.152	23.360.793
Sewa tanah	14.920.197.115	16.163.991.931	18.619.724	19.318.829	20.626.103
Asuransi	3.719.104.322	5.000.295.009	7.364.951	10.510.036	11.539.958
Honorarium profesional	5.330.221.223	6.922.883.403	7.333.090	7.500.700	7.580.484
Lain-lain	6.725.632.271	12.438.653.820	10.350.984	10.362.349	16.144.040
<b>Beban operasi</b>	-	-	16.397.565	12.196.566	11.514.016
<b>Lain-lain</b>					
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>377.306.884.965</b>	<b>420.027.821.625</b>	<b>383.512.087</b>	<b>443.375.345</b>	<b>467.383.281</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.26 Data Biaya Variabel Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban pokok pendapatan:</b>					
Hotel	282.393.542.253	288.674.252.520	207.763.016	221.919.124	237.012.465
Sewa ruang perkantoran	29.556.557.657	32.130.626.268	39.011.818	40.341.315	42.153.358
Sewa pusat ritel	17.615.677.128	19.267.002.441	22.106.172	22.442.158	24.553.763
Real estat	43.204.183.720	58.404.531.414	36.724.228	11.082.166	14.631.036
Penjualan unit apartemen	48.665.446.626	50.248.807.183	116.005.040	55.886.213	7.937.717
Jasa manajemen		-	-	-	-
<b>Beban Usaha</b>					
Pemasaran dan komisi penjualan	66.337.731.664	58.296.881.833	56.943.051	27.723.692	21.459.183
Biaya manajemen dan pelatihan	43.476.241.212	49.912.919.808	41.675.393	42.978.217	43.298.080
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>531.249.380.260</b>	<b>556.935.021.467</b>	<b>520.228.718</b>	<b>422.372.885</b>	<b>391.045.602</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.27 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp377.306.884.965	Rp531.249.380.260	Rp1.206.664.891.893	0,44026	0,55974	Rp674.078.346.907
2013	Rp420.027.821.625	Rp556.935.021.467	Rp1.267.682.638.975	0,43933	0,56067	Rp749.157.597.218
2014	Rp383.512.087	Rp520.228.718	Rp1.285.075.969	0,40482	0,59518	Rp644.366.789
2015	Rp443.375.345	Rp422.372.885	Rp1.156.014.347	0,36537	0,63463	Rp698.635.896
2016	Rp467.383.281	Rp391.045.602	Rp1.092.087.394	0,35807	0,64193	Rp728.092.669

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.28 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp1.206.664.891.893	Rp674.078.346.907	Rp532.586.544.986	44%
2013	Rp1.267.682.638.975	Rp749.157.597.218	Rp518.525.041.757	41%
2014	Rp1.285.075.969	Rp644.366.789	Rp640.709.180	50%
2015	Rp1.156.014.347	Rp698.635.896	Rp457.378.451	40%
2016	Rp1.092.087.394	Rp728.092.669	Rp363.994.725	33%

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$  = *Margin of Safety Ratio*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Tahun 2012-2016 data diolah



D.29 Data Biaya Tetap Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Periode 2012-2016  
(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban umum &amp; administrasi</b>					
Penyusutan dan amortisasi	-	-	-	12.647.188.010	14.091.108.911
Gaji dan imbalan lainnya	-	-	-	9.419.148.843	9.165.763.886
Reparasi, pemeliharaan dan energi	-	-	-	3.788.433.997	3.641.607.453
Administrasi bank	-	-	-	88.709.939	162.839.776
Rumah tangga kantor	-	-	-	518.782.525	133.608.135
Listrik dan air	-	-	-	240.378.476	119.855.778
Pajak bumi dan bangunan	-	-	-	100.187.600	108.566.246
Pos dan telekomunikasi	-	-	-	177.568.844	61.640.684
Keamanan	-	-	-	23.674.300	42.282.744
Perijinan	-	-	-	3.729.000	21.000.000
<b>Beban penjualan</b>					
Gaji	-	-	-	1.078.177.573	977.783.276
Listrik, air dan telepon	-	-	-	303.224.270	278.647.525
Promosi dan iklan	-	-	-	146.115.546	104.685.794
Fotokopi dan alat tulis kantor	-	-	-	45.507.014	28.727.654
Lain-lain	-	-	-	42.883.290	22.576.115
<b>Total</b>				<b>2.946.607.827</b>	<b>3.089.580.524</b>
<b>Beban usaha hotel:</b>					
Reparasi, pemeliharaan dan energi	8.818.286.660	8.668.786.631	4.051.009.621	-	-
Penyusutan dan amortisasi	10.574.273.801	11.757.109.827	10.344.494.744	-	-
Umum dan administrasi	5.950.874.095	6.473.031.707	7.396.258.975	-	-
Manfaat karyawan	805.983.644	671.526.663	138.260.222	-	-
Pemasaran	1.044.542.667	1.196.709.666	2.453.654.584	-	-
<b>Beban usaha pemilik:</b>					
Umum dan administrasi	4.768.065.743	4.911.017.210	6.786.389.867	-	-
Pajak bumi dan bangunan	156.707.504	213.063.344	322.414.994	-	-
Administrasi bank	23.347.904	47.730.612	687.530.940	-	-
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>32.142.082.018</b>	<b>33.938.975.660</b>	<b>32.536.955.283</b>	<b>28.623.709.227</b>	<b>28.960.693.977</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.30 Data Biaya Variabel Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Periode 2012-2016  
(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban langsung & beban pokok penjualan:					
Beban langsung					
Kamar	6.166.382.280	6.327.095.336	10.493.751.637	10.957.919.990	10.764.014.431
Sewa perkantoran	-	-	-	-	734.693.155
Jasa lainnya	-	-	-	-	7.125.808.062
Beban pokok penjualan					
Makanan & minuman	26.450.352.669	28.242.671.064	28.551.181.182	27.513.415.750	24.336.398.838
Lain-lain	1.221.639.171	1.476.869.132	934.199.266	194.957.088	719.421.837
Beban umum & administrasi					
Perjalanan dinas dan transportasi	-	-	-	199.280.926	150.309.618
Sumbangan, jamuan dan representasi	-	-	-	99.732.224	120.214.479
Jasa profesional	-	-	-	12.550.100	116.129.200
Beban penjualan					
Komisi penjualan	-	-	-	1.260.888.991	1.610.478.069
Perjalanan dinas	-	-	-	69.811.143	66.682.091
Beban usaha hotel:					
Reparasi, pemeliharaan dan energi	8.818.286.660	8.668.786.631	4.051.009.621	-	-
Penyusutan dan amortisasi	10.574.273.801	11.757.109.827	10.344.494.744	-	-
Umum dan administrasi	5.950.874.095	6.473.031.707	7.396.258.975	-	-
Manfaat karyawan	805.983.644	671.526.663	138.260.222	-	-
Pemasaran	1.044.542.667	1.196.709.666	2.453.654.584	-	-
Beban usaha pemilik:					
Umum dan administrasi	4.768.065.743	4.911.017.210	6.786.389.867	-	-
Pajak bumi dan bangunan	156.707.504	213.063.344	322.414.994	-	-
Administrasi bank	23.347.904	47.730.612	687.530.940	-	-
Total Biaya Variabel	33.838.374.120	36.046.635.532	39.979.132.085	40.308.556.212	45.744.149.780

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.31 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp32.142.082.018	Rp33.838.374.120	Rp74.020.656.400	0,45715	0,54285	Rp59.209.628.574
2013	Rp33.938.975.660	Rp36.046.635.532	Rp80.229.572.463	0,44929	0,55071	Rp61.628.078.534
2014	Rp32.536.955.283	Rp39.979.132.085	Rp82.616.976.861	0,48391	0,51609	Rp63.045.045.918
2015	Rp28.623.709.227	Rp40.308.556.212	Rp79.095.391.306	0,50962	0,49038	Rp58.370.410.384
2016	Rp28.960.693.977	Rp45.744.149.780	Rp103.344.161.464	0,44264	0,55736	Rp51.960.382.420

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

D.32 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp74.020.656.400	Rp59.209.628.574	Rp14.811.027.826	20%
2013	Rp80.229.572.463	Rp61.628.078.534	Rp18.601.493.929	23%
2014	Rp82.616.976.861	Rp63.045.045.918	Rp19.571.930.943	24%
2015	Rp79.095.391.306	Rp58.370.410.384	Rp20.724.980.922	26%
2016	Rp103.344.161.46	Rp51.960.382.42	Rp51.383.779.04	50%
	4	0	4	

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$  = *Margin of Safety Ratio*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

### D.33 Rincian Biaya Tetap Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Periode 2012-2016 (data diolah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Departemental					
Gaji, upah, dan tunjangan lainnya	26.611.325.371	30.370.164.777	33.953.269.791	36.832.582.393	37.974.613.135
Lain-lain	648.990.368	619.499.747	571.162.461	16.715.410	18.716.887
Beban Usaha					
Peralatan, pemeliharaan, dan energi	31.186.496.982	33.610.022.751	34.189.841.402	31.733.595.545	29.739.952.390
Gaji, upah, dan tunjangan lainnya	21.328.935.811	23.822.757.943	24.733.392.795	24.204.160.790	24.977.272.863
Pemasaran	6.097.063.027	5.601.554.222	5.809.472.322	5.492.742.455	5.198.322.469
Umum dan administrasi	6.722.354.193	6.168.973.395	6.979.136.043	7.784.184.857	9.622.113.369
Total Biaya Tetap	92.595.165.752	100.192.972.835	106.236.274.814	106.063.981.450	107.530.991.113

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk Periode 2012-2016 data diolah

### D.34 Rincian Biaya Variabel Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Periode 2012-2016 (data diolah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Departemental					
Beban pokok penjualan					
- Kamar	13.520.659.879	13.345.989.385	13.060.578.887	13.839.735.503	15.654.928.359
- Makanan & minuman	33.764.247.764	34.577.879.812	32.872.906.373	30.684.830.483	29.984.557.908
- Departemental lainnya	4.035.509.879	4.742.603.478	4.823.524.396	4.892.761.031	6.710.007.577
Total Biaya Variabel	51.320.417.522	52.666.472.675	50.757.009.656	49.417.327.017	52.349.493.844

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.35 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp92.595.165.752	Rp51.320.417.522	Rp250.244.389.879	0,20508	0,79492	Rp116.483.802.755
2013	Rp100.192.972.835	Rp52.666.472.675	Rp259.470.301.834	0,20298	0,79702	Rp125.708.991.989
2014	Rp106.236.274.814	Rp50.757.009.656	Rp245.972.844.463	0,20635	0,79365	Rp133.858.192.021
2015	Rp106.063.981.450	Rp49.417.327.017	Rp225.844.557.011	0,21881	0,78119	Rp135.772.538.662
2016	Rp107.530.991.113	Rp52.349.493.844	Rp224.829.147.655	0,23284	0,76716	Rp140.167.843.246

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}} = \text{Break Even Point}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

D.36 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp250.244.389.879	Rp116.483.802.755	Rp133.760.587.124	53%
2013	Rp259.470.301.834	Rp125.708.991.989	Rp133.761.309.845	52%
2014	Rp245.972.844.463	Rp133.858.192.021	Rp112.114.652.442	46%
2015	Rp225.844.557.011	Rp135.772.538.662	Rp90.072.018.349	40%
2016	Rp224.829.147.655	Rp140.167.843.246	Rp84.661.304.409	38%

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk Tahun 2012-2016 data diolah



D.37 Data Biaya Tetap Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Periode 2012-2016  
(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban Langsung:</b>					
Penyusutan	-	-	-	1 8.694.044.285	20.169.096.362
<b>Beban Administrasi &amp; Umum:</b>					
Gaji dan tunjangan	9.138.414.391	14.815.277.595	20.686.241.197	25.926.545.482	19.336.617.674
Penyusutan	2.582.458.463	1.975.137.492	18.069.182.980	14.798.781.809	14.640.545.334
Utilitas	-	1.226.851.159	7.029.540.451	13.325.705.080	14.231.620.069
Jasa profesional	-	-	3.158.375.608	8.235.919.021	5.350.611.484
Pajak & lisensi	-	810.785.126	188.921.831	4.660.598.482	2.950.183.260
Perlengkapan	-	174.982.905	1.955.124.337	3.270.712.496	2.668.132.808
Imbalan pasca kerja	-	655.696.347	1.514.486.768	1.547.870.559	2.553.653.715
Sewa	-	-	706.449.505	2.452.943.042	1.992.316.583
Biaya perjalanan	-	692.262.995	1.560.599.962	2.014.524.186	1.149.921.127
Asuransi	-	-	463.915.800	879.626.759	1.043.840.594
Administrasi bank	-	-	43.582.998	119.616.582	115.945.142
Beban amortisasi	-	-	-	94.253.832	108.539.648
Pre opening	-	-	136.497.039	1.110.954.354	-
Beban pra-operasi	-	-	2.308.451.501	-	-
Beban operasional aset, pemeliharaan	1.059.387.125	-	-	-	-
Beban administrasi dan umum	1.842.605.701	-	-	-	-
Lain-lain	-	770.400.511	393.755.368	492.717.789	475.257.935
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>15.771.887.138</b>	<b>21.424.834.728</b>	<b>57.847.807.582</b>	<b>97.507.032.304</b>	<b>86.958.394.586</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. PT. Red Planet Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.38 Data Biaya Variabel Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Periode 2012-2016  
(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban Langsung:</b>					
Biaya hotel	1.381.915.120	-	4.867.430.183	9.489.960.391	10.151.130.837
Biaya langsung	-	-	2.895.633.206	5.266.083.881	6.426.437.015
Makanan & minuman	-	5.923.816.936	2.612.978.819	7.78.482.879	7.97.705.628
Biaya pemesanan	-	-	489.753.823	7.49.797.778	2.98.525.295
Jasa manajemen tune	-	-	1.955.866.444	9.41.016.591	-
Perlengkapan pendukung	-	8.528.287.672	3.446.160.467	3.89.241.440	-
Jasa akomodasi dan function	7.979.910.447	-	-	-	-
Jasa rekreasi dan sport centre	5.213.504.520	-	-	-	-
Biaya operasional hotel lainnya	-	-	153.269.432	304.793.326	338.740.871
<b>Beban Administrasi &amp; Umum:</b>					
Biaya perjalanan	-	692.262.995	1.560.599.962	2.014.524.186	1.149.921.127
Total Biaya Variabel	14.575.330.087	14.452.104.608	17.981.692.336	19.933.900.472	19.162.460.773

Sumber: Laporan Keuangan PT. PT. Red Planet Indonesia Tbk Periode 2012-2016 data diolah

D.39 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp15.771.887.138	Rp14.575.330.087	Rp31.037.138.583	0,46961	0,53039	Rp29.736.358.975
2013	Rp21.424.834.728	Rp14.452.104.608	Rp36.988.417.873	0,39072	0,60928	Rp35.164.169.510
2014	Rp57.847.807.582	Rp17.981.692.336	Rp52.967.059.145	0,33949	0,66051	Rp87.580.280.702
2015	Rp97.507.032.304	Rp19.933.900.472	Rp66.487.929.222	0,29981	0,70019	Rp139.258.423.740
2016	Rp86.958.394.586	Rp19.162.460.773	Rp71.841.945.609	0,26673	0,73327	Rp118.590.002.798

- a = Biaya tetap  
b = Biaya variabel  
c = Penjualan

$$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}} = \text{Break Even Point}$$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

#### D.40 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	<i>a</i>	<i>b</i>	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp31.037.138.583	Rp29.736.358.975	Rp1.300.779.608	4%
2013	Rp36.988.417.873	Rp35.164.169.510	Rp1.824.248.363	5%
2014	Rp52.967.059.145	Rp87.580.280.702	(Rp34.613.221.557)	-65%
2015	Rp66.487.929.222	Rp139.258.423.740	(Rp72.770.494.518)	-109%
2016	Rp71.841.945.609	Rp118.590.002.798	(Rp46.748.057.189)	-65%

*a* = Pendapatan penjualan

*b* = Pendapatan penjualan pada *break even point*

*a-b* = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\% = \text{Margin of Safety Ratio}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

#### D.41 Data Biaya Tetap Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 2012-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban penjualan</b>					
Beban pegawai	1.842.517.841	1.745.599.363	1.929.065.403	2.009.846.247	2.130.500.911
Promosi	713.486.015	1.197.931.893	1.021.637.454	1.500.776.902	1.263.978.998
Iklan	448.458.834	417.886.493	976.031.653	167.504.450	167.504.450
Transportasi	117.744.212	80.011.949	130.718.338	130.366.511	140.988.259
Alat tulis kantor	96.368.219	176.572.680	239.580.673	176.495.331	119.935.074
Telepon	116.162.108	89.105.574	87.156.165	87.799.741	113.458.189
Lain-lain	774.141.752	945.469.014	237.312.801	76.256.274	771.346.836
<b>Beban umum &amp; administrasi</b>					
Penyusutan	30.946.819.597	31.400.912.572	35.903.190.908	31.310.082.500	28.630.450.405
Gaji dan tunjangan lainnya	17.038.145.686	29.833.184.185	24.012.305.604	26.193.288.814	25.427.331.934
Telepon, listrik & air	23.348.839.994	24.445.629.663	25.360.779.900	24.621.608.245	22.049.215.706
Pajak-pajak	3.108.733.208	3.971.910.767	6.379.885.695	8.061.017.530	10.096.943.553
Pemeliharaan	6.015.848.932	8.598.055.713	7.661.842.174	6.894.813.690	6.133.471.472
Imbalan pasca kerja	181.727.645	361.211.668	1.940.320.960	3.625.668.707	3.961.834.692
Beban penyisihan piutang	-	3.108.376.786	2.796.668.226	1.573.087.898	1.886.210.917
Biaya konsultan	603.396.096	308.369.570	221.033.500	309.197.813	981.737.074
Perijinan dan retribusi	728.882.373	407.652.960	360.551.674	169.044.183	912.425.181
Asuransi	873.544.938	1.086.246.030	859.952.471	1.218.442.537	847.190.441
Komisi kartu kredit	-	-	1.125.520.665	874.526.753	757.956.687
Alat tulis kantor	831.568.386	924.520.088	712.555.817	543.614.911	424.203.025
Administrasi saham	646.290.000	431.168.936	203.017.617	261.866.666	269.560.725
Kebersihan	139.177.005	129.465.086	158.196.973	191.227.294	238.471.947
Transportasi	-	440.516.873	340.994.616	184.327.828	220.679.748
Biaya direksi	171.887.796	155.546.171	213.320.375	196.100.000	212.300.000

Pengembangan	-	389.561.172	24.406.726	100.443.975	101.281.352
Sumbangan	125.235.050	212.947.061	105.405.365	178.069.500	-
Biaya rapat	449.157.409	233.462.247			-
Surat kabar & majalah	45.630.001	193.277.897	-	-	-
Beban penurunan nilai piutang	6.202.679.676	-	-	-	-
Lain-lain	6.416.579.860	6.706.411.334	2.394.959.580	2.094.031.536	8.079.559.890
Total Biaya Tetap	101.983.022.633	117.991.003.745	115.396.411.333	112.749.505.836	115.938.537.466

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 20120-2016 data diolah

#### D.42 Data Biaya Variabel Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 20120-2016 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Beban pokok penjualan</b>					
Tenaga kerja langsung	18.001.316.180	573.285.509	425.273.697	1.801.678.226	23.194.790.206
Makanan dan minuman	23.730.956.113	40.010.387.637	37.824.413.081	26.602.855.476	5.953.375.364
Beban departemen lainnya	10.486.085.565	20.711.548.620	13.778.835.191	5.942.146.284	5.861.277.781
Jumlah	52.218.357.858	61.295.221.766	52.028.521.969	34.346.679.986	35.009.443.351
<b>Beban penjualan</b>					
Jamuan	-	71.660.424	167.699.233	112.081.073	70.230.356
<b>Beban umum &amp; administrasi</b>					
Perjalanan dinas	607.967.163	455.087.648	185.467.446	149.981.531	121.792.739
Jamuan	1.493.506.074	178.072.471	867.254.794	1.244.292.673	12.381.896
Management fee	391.427.322	447.694.956	136.263.925	-	-
- Beban Lain-lain	2.959.761	54.894.555	777.446.940	386.600.742	849.980.357
- Beban keuangan	7.620.936.914	8.437.271.261	2.189.571.308	4.654.887.829	8.029.567.077
Total biaya	62.335.155.092	70.939.903.081	56.352.225.615	40.894.523.834	44.093.395.776

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Periode 20120-2016 data diolah

D.43 Perhitungan Analisis *Break Even Point* Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$c$	$\frac{b}{c}$	$1 - \frac{b}{c}$	$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$
2012	Rp101.983.022.633	Rp62.335.155.092	Rp180.381.822.801	0,34557	0,65443	Rp155.835.686.634
2013	Rp117.991.003.745	Rp70.939.903.081	Rp206.962.567.461	0,34277	0,65723	Rp179.526.854.467
2014	Rp115.396.411.333	Rp56.352.225.615	Rp191.101.476.568	0,29488	0,70512	Rp163.655.266.656
2015	Rp112.749.505.836	Rp40.894.523.834	Rp155.901.547.767	0,26231	0,73769	Rp152.841.294.981
2016	Rp115.938.537.466	Rp44.093.395.776	Rp161.076.209.787	0,27374	0,72626	Rp159.638.322.442

$a$  = Biaya tetap

$b$  = Biaya variabel

$c$  = Penjualan

$\frac{a}{1 - \frac{b}{c}}$  = *Break Even Point*

$1 - \frac{b}{c}$

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016 data diolah

D.44 Perhitungan *Margin of Safety* Pada PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016

Tahun	$a$	$b$	$(a - b)$	$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$
2012	Rp180.381.822.801	Rp155.835.686.634	Rp24.546.136.167	14%
2013	Rp206.962.567.461	Rp179.526.854.467	Rp27.435.712.994	13%
2014	Rp191.101.476.568	Rp163.655.266.656	Rp27.446.209.912	14%
2015	Rp155.901.547.767	Rp152.841.294.981	Rp3.060.252.786	2%
2016	Rp161.076.209.787	Rp159.638.322.442	Rp1.437.887.345	1%

$a$  = Pendapatan penjualan

$b$  = Pendapatan penjualan pada *break even point*

$a - b$  = *Margin of Safety*

$\frac{(a - b)}{a} \times 100\%$  = *Margin of Safety Ratio*

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2012-2016 data diolah



LAMPIRAN E. LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA PERIODE  
2012-2016

1. Laporan Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Laporan Keuangan PT. Grahamas Citrawisata Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
3. Laporan Keuangan PT. Hotel Mandarine Regency Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Laporan Keuangan PT. Island Concepts Indonesia Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
5. Laporan Keuangan PT. Indonesian Paradise Property Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
6. Laporan Keuangan PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
7. Laporan Keuangan PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
8. Laporan Keuangan PT. Mas Murni Indonesia Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
9. Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and sons Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

10. Laporan Keuangan PT. Red Planet Indonesia Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
11. Laporan Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk yang terdiri atas laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

